

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI  
ANTAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Desy Awan Farhana  
NIM: 084141073

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2018**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI  
ANTAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7 JEMBER**

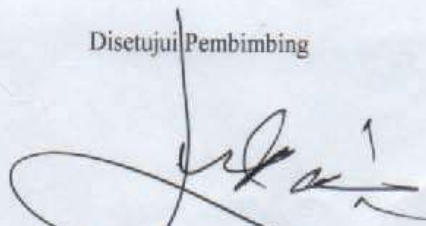
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Desy Awan Farhana  
NIM: 084141073

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Ainur Rafik, M. Ag.  
NIP. 19640505 199003 1 005

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI  
ANTAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7 JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Oktober 2018

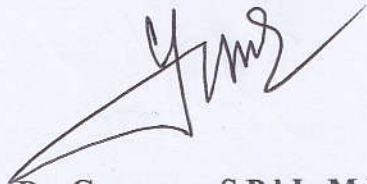
Tim Penguji

Ketua



**Drs. Sarwan, M.Pd**  
NIP. 196312311993031028

Sekretaris



**Dr. Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.I**  
NIDN: 0710088202

Anggota

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
2. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I**  
NIP. 1960203 200212 1 003

## MOTTO

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Tuhan ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Tuhan Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui”.

(QS. Al-Hujurat: 13)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, 49:13

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur atas segala nikmat dan kasih-Mu. Kupersembahkan karya ini teruntuk:

Kedua orang tua tercinta, Abah M. Hanafi dan Ibu Umi Kulsum terimakasih dengan segala jerih payahnya menyayangiku, mendo'akanku, menyemangatiku dan menguatkanmu setiap

waktu sampai terselesaikannya karya ini, tidak akan putus pengabdianku hingga akhir

hayatku. dan terimakasih untuk adikku Mohammad Reza Amrullah yang selalu memberikan

semangat disetiap langkahku, semoga kita akan selalu menjadi saudara yang saling

menyayangi, melindungi dan menjaga satu sama lain.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Peserta Didik di SMP Negeri 7 Jember” dengan lancar. Shalawat serta salam yang teriring dalam setiap do’a hamba-Nya semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beliau yang menjadi *Rahmatan lil ‘alamin* yang membawa manusia dari zaman *jahiliyah* menuju zaman yang indah “*ad-din al-Islam*”

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag. M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
3. Khoirul Faizin, M. Pd, selaku wakil Dekan Bidang Akademik IAIN Jember
4. Dr. H. Mundir, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam
5. H. Mursalim, M. Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
6. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Jember yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini, serta semua guru dan peserta didik yang telah meluangkan waktu untuk membantu pengumpulan data di lapangan.
8. Segenap dosen IAIN Jember dan semua guru-guru di TK KHADIJAH 42, MI Salafiyah 1 Jalen, MTs Negeri 1 Genteng dan MAN Genteng yang telah membimbing dan memberikan ilmunya.

9. Teman-teman kuliah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2014, khususnya kelas A2 yang telah memberikan dukungan, kenangan serta berbagai pengalaman selama kuliah bersama.
10. Semua pihak yang turut serta memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak/Ibu dan memberikan manfaat atas penulisan skripsi ini. Amin Ya Rabbal Alamin.

Jember, 16 Oktober 2018

Penulis

Desy Awan Farhana  
NIM. 084141073

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

Desy Awan Farhana, 2018. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Peserta Didik di SMP Negeri 7 Jember*

Kata kunci: Upaya Guru, Sikap Toleransi

Guru adalah tingkat keberhasilan pembelajaran pendidikan disekolah. Menjadi seorang guru harus memberikan pelayanan yang baik dan memiliki sikap yang adil kepada peserta didik tanpa membedakan status agama, suku, budaya, maupun ekonomi. Karena, toleransi merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan seperti di Indonesia yang memiliki beragam agama, suku, budaya. Upaya pembinaan sikap toleransi yang didasari dengan ahlak mulia berkaitan dengan pendidikan agama yang didalamnya terdapat materi yang berhubungan dengan moral peserta didik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut: 1) Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler di SMP Negeri 7 Jember? 2) Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Jember?

Tujuan penelitian ini: 1) Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler di SMP Negeri 7 Jember. 2) Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dengan triangulasi sumber dan metode, serta analisis data menggunakan kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (*verrification*).

Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut: 1) Upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler terlihat dari adanya sikap guru yang selalu mengajarkan untuk memiliki sikap toleransi dalam kehidupan beragama, toleransi dalam keberagaman suku (ras), dan toleransi jenis kelamin, serta menginternalisasikan nilai toleransi dalam kegiatan pembelajaran PAI dan mata pelajaran yang lain dan memberikan contoh sikap toleransi dengan dilakukan pergantian tempat duduk setiap ganti pelajaran atau setiap satu minggu sekali. Tidak adanya paksaan non muslim mengikuti pembelajaran agama Islam. 2) Upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler terlihat dari adanya sikap guru yang mengajarkan toleransi melalui ekstrakurikuler keagamaan dengan keikutsertaan peserta didik yang non muslim, mengajarkan toleransi melalui ekstrakurikuler krida, dan ekstrakurikuler olah bakat dan minat.



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian .....	58
C. Subyek Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data .....	60
E. Analisis Data .....	64
F. Keabsahan Data .....	66

G. Tahap-tahap Penelitian.....	67
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>69</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	69
B. Penyajian Data dan Analisis.....	77
C. Pembahasan Temuan.....	99
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Instrumen Pengumpulan Data	
3. Jurnal Kegiatan Penelitian	
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Jember	
5. Foto Kegiatan Penelitian	
6. Denah SMP Negeri 7 Jember	
7. Surat Izin Penelitian	
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
9. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	15
4.1	Data Guru SMP Negeri 7 Jember.....	73
4.2	Data Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan SMP Negeri 7 Jember.....	76
4.3	Data Peserta Didik Berdasarkan Agama SMP Negeri 7 Jember..	76
4.4	Data Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin SMP Negeri 7 Jember.....	77
4.5	Data Peserta Didik Berdasarkan Usia SMP Negeri 7 Jember.....	77
4.8	Temuan Penelitian.....	97



## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.6	Kegiatan Ekstrakurikuler PBB .....	93
4.7	Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Volly .....	96



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Pendidikan sangat dibutuhkan manusia untuk mengekspresikan dirinya kearah tujuan yang positif, serta mampu mengontrol perilaku hidupnya.<sup>1</sup> Ini dapat terlihat dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dilihat dari tujuan pendidikan nasional tersebut menjelaskan bahwa pendidikan sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian yang baik berlandaskan sikap keagamaan. Karena itulah perlu adanya peran serta dari seorang guru yang handal agar tercapai tujuan pendidikan. Semua orang yakin bahwa guru adalah tingkat berhasil tidaknya suatu pembelajaran pendidikan disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya.

Hal ini muncul karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendirian,

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 53

<sup>2</sup> Undang-Undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*) (UU RI No. 20 Thn. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014), 6

mereka akan senantiasa membutuhkan orang mulai dari ia lahir sampai meninggal dunia. Seperti halnya peserta didik yang membutuhkan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi aktif, potensi kognitif, maupun psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan anak didik dalam perkembangan rohani dan jasmaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Selain itu ia menjadi makhluk individu yang mandiri.<sup>3</sup>

Menjadi seorang guru harus memberikan pelayanan yang baik, dan memiliki sikap yang adil kepada peserta didik tanpa membedakan status, suku, ras, agama ataupun yang lainnya. Karena sudah pasti kalau antara mereka saling memiliki perbedaan apalagi di Indonesia ini yang memiliki beragam suku, agama dan juga ras.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk. Kemajemukan terwujud di Indonesia dalam segi kehidupan bangsa yang berada dalam gugusan kepulauan yang beribu jumlah penduduknya. Sehingga wajib bagi kita untuk menghargai perbedaan tersebut. Toleransi merupakan hal yang sangat penting untuk dideskripsikan seperti di Indonesia ini karena sekarang kerukunan dan toleransi antar umat beragama semakin tidak melekat pada

---

<sup>3</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar Razz Media, 2008), 128

individu maupun kelompok. Sikap tidak menghargai pendapat orang lain dinamakan intoleransi. Dalam dunia pendidikan biasanya sikap intoleransi ini terjadi diantara para pelajar/mahasiswa dengan tawuran. Tawuran menjadi gejala sosial yang menyimpang, selain itu tawuran juga berdampak negatif bukan hanya pelajar akan tetapi juga Negara. Permasalahan sikap intoleransi dengan tawuran dikalangan pelajar biasanya disebabkan oleh konflik perorangan yang akhirnya mengajak pelajar lain untuk membantunya dan bagi pelajar yang tidak ikut membantu dikatakan tidak setiakawan, tidak mempunyai solidaritas, tidak mempunyai keberanian atau penakut.

Oleh karena itu, sebagai mayoritas di Indonesia, umat muslim memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan toleransi. Dari sinilah pentingnya pengetahuan, agar tidak adanya pertentangan antar satu sama lainnya. Keanekaragaman pun sudah dijelaskan di dalam Q.S Al-Kafirun ayat 1-6:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ

عَبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ

مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: “katakanlah “Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu

sembah. Dan kamu tidak pernah pula menjadi penyembah tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”<sup>4</sup>

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai manusia diharapkan untuk memiliki sikap toleransi dengan menghormati dan menghargai agama lain agar tetap harmonis dan rukun tanpa membedakan latar belakang agama antara satu sama lain. Upaya pembinaan sikap toleransi yang didasari dengan akhlak mulia berkaitan dengan pendidikan agama yang didalamnya terdapat materi yang berhubungan dengan moral peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian awal diperoleh data bahwa SMP Negeri 7 Jember merupakan sekolah Standar Nasional yang beralamat di Jl. Cendrawasih 22, Slawu, Patrang, Kabupaten Jember.<sup>5</sup> Menurut Sahrowi selaku guru PAI mengatakan SMP Negeri 7 Jember adalah sekolah yang memiliki peserta didik dari berbagai macam latar agama yang berbeda diantaranya agama Islam, agama Kristen, agama Kristen Katolik, dan agama Hindu. Namun, mayoritas peserta didik di sekolah ini adalah beragama Islam.<sup>6</sup> Informasi yang sama disampaikan oleh Siti Maria Ulfa selaku guru PAI dan beliau menambahkan bahwa sekolah tersebut menerapkan banyak kegiatan keagamaan yang boleh diikuti oleh siapapun, salah satunya Pondok Ramadhan yang juga diikuti oleh peserta didik non muslim tanpa paksaan dari sekolah. Selain itu, pada setiap mata pelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik yang non muslim diberikan pilihan boleh mengikuti

<sup>4</sup> Al-Qur'an, 109: 1-6

<sup>5</sup> Dokumen SMP Negeri 7 Jember

<sup>6</sup> Sahrowi, *wawancara*, Jember, 2 juni 2018



pembelajaran PAI dikelas dengan baik atau mereka yang non muslim boleh keluar kelas (didepan kelas) atau pergi ke perpustakaan, diwajibkan untuk shalat dhuha dan dzuhur berjamaah bagi yang muslim dan yang non muslim ke mushola tapi berada diluar untuk menjaga kegiatan shalat berjamaah agar tertib dan tidak ramai. Serta dilaksanakan membaca yasin bersama setiap hari jum'at sebelum pulang sekolah di aula bagi kelas 7 dan kelas 8,9 didalam kelas. Selain itu sekolah tersebut juga ada yang memiliki sikap intoleransi yaitu dengan berkembangnya bully dikalangan peserta didik baik dalam beragama maupun dalam suku (ras).<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Peserta Didik di SMP Negeri 7 Jember.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler di SMP Negeri 7 Jember?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Siti Maria Ulfa, *wawancara*, Jember, 2 Juni 2018

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler di SMP Negeri 7 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik. Serta dapat menjadikan bekal untuk mengadakan penelitian berikutnya.

###### **b. Bagi IAIN Jember**

Penelitian ini diharapkan sebagai penambahan literatur guna kepentingan akademik keustakaan IAIN Jember serta referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik.

c. Bagi Lembaga SMP Negeri 7 Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama mengenai upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan di bidang pendidikan Islam mengenai upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>8</sup> Dari judul penelitian “Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Peserta Didik di SMP Negeri 7 Jember”, maka hal-hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisam Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 73

## 1. Guru PAI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaan (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>9</sup> Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 Bab I Ketentuan Umum.

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>10</sup>

Pendidikan agama Islam adalah proses penyampaian materi dan pengalaman belajar atau penanaman nilai ajaran Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu ke-Islaman kepada peserta didik yang beragama Islam.

Sedangkan Guru PAI adalah guru yang mengajarkan pelajaran pendidikan agama Islam, bukan hanya transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menginternalisasikan, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan. Jadi, guru PAI adalah guru yang mengajarkan pelajaran pendidikan agama Islam.

## 2. Sikap Toleransi

Sikap menurut bahasa adalah aksi, gajak, gerak-gerik, kelakuan, perbuatan, perilaku, tabiat, takah, telatah, tindakan, tingkah laku, ulah, gaya, pose.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 125

<sup>10</sup> Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008, *Tentang Guru* (Bandung: Alfabeta)

<sup>11</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, 458

Kata toleransi berasal dari bahasa latin, “*tolerantia*”, yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dari sini dapat dipahami bahwa toleransi merupakan sikap memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya, sekalipun pendapatnya salah dan berbeda.<sup>12</sup>

Jadi, sikap toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan antara satu dengan yang lain, tanpa menganggap dirinya yang paling benar. Karena, manusia terutama di Indonesia bermacam-macam agama, suku, ras dan budaya.

### 3. Peserta Didik

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>13</sup>

Jadi, peserta didik adalah seseorang yang menimba ilmu dengan tujuan mengembangkan potensi dirinya, dan memiliki sikap yang baik dengan sesamanya.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan sikap saling menghormati, saling

<sup>12</sup> Zuhairi Misrawi, *AL-QUR'AN KITAB TOLERANSI* (Jakarta: Pustaka Oasis, 2017), 161

<sup>13</sup> *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003)...*, 2

menghargai perbedaan antar peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun kegiatan diluar kelas.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut akan dikemukakan secara umum pembahasan skripsi ini:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab satu, berisi pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi kajian kepustakaan menguraikan penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, berisi Metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab lima, berisi penutup menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari obyek penelitian.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bagian ini merupakan kajian teori dari berbagai macam-macam sumber informasi yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan. Keberadaan kajian teori/pustaka adalah mutlak diperlukan untuk mengajak peneliti lebih mendalami dan menguasai pengetahuan yang berkaitan erat dengan rumusan masalah.

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah ada sehingga akan diketahui mengenai posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini tahun 2017 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi antar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2016/2017”

Fokus Penelitian Nuraini adalah upaya guru dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa muslim dengan non muslim dan upaya guru dalam meningkatkan sikap toleransi antar sesama muslim.



Metode yang digunakan Nurani adalah Kualitatif Deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan hasil dari penelitian Nurani memperoleh suatu kesimpulan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa muslim dengan non muslim adalah memberi pengarahan kepada siswa bahwa sebagai manusia harus saling menghargai perbedaan, tidak boleh membeda-bedakan agama antara yang satu dengan yang lainnya.<sup>14</sup>

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Puspita Wati tahun 2015 dengan judul “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa untuk Mewujudkan Kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”

Fokus Penelitian Wulan Puspita Wati adalah faktor pendukung, faktor penghambat dan hasil dari peran guru dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama siswa untuk mewujudkan kerukunan

Metode yang digunakan Wulan Puspita Wati adalah kualitatif deskriptif dengan teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>14</sup> Nuraini, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Siswa Sekolah Menengah Atas 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2016/2017*.(Skripsi, Jember: IAIN Jember, 2016),

Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah siswa mampu membaaur antara satu sama lain tanpa membedakan latar belakang agama, khususnya kelas yang didalamnya terdapat siswa non muslim mereka dapat menghargai perbedaan dan berteman dengan baik.<sup>15</sup>

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Roviani Darojah dengan judul “Upaya Guru dalam Membentuk Sikap Religiusitas Peserta Didik di SMP Negeri 2 Jember”

Fokus penelitian Roviani Darojah adalah upaya guru dalam membentuk sikap religiusitas melalui kegiatan intrakurikuler dan upaya guru dalam membentuk sikap religiusitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Metode penelitian Roviani Darojah adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan hasil dari penelitian Roviani Darojah adalah guru mampu membentuk sikap religiusitas kepada peserta didik dengan melalui kegiatan intrakurikuler dan juga ekstrakurikuler.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Wulan Puspita Wati, *Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kenakutan di SMP Negeri 4 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Skripsi: Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2014),

<sup>16</sup> Roviani Darojah, *Upaya Guru dalam Membentuk Sikap Religiusitas Peserta Didik di SMP Negeri 2 Jember*. (Skripsi: Jember, IA IN Jember, 2017),

Tabel 2.1  
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nuraini	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi antar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taggul Tahun Pelajaran 2016/2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian kualitatif</li> <li>b. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. penelitian terdahulu lebih mengarah kepada upaya guru dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa muslim dengan non muslim dan antar sesama muslim.</li> <li>b. Sedangkan penelitian sekarang upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik</li> </ul>
2	Wulan Puspita Wati	Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa untuk Mewujudkan Kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian kualitatif</li> <li>b. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. penelitian terdahulu lebih mengarah pada faktor pendukung dan penghambat serta hasil dari peran guru dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama siswa untuk mewujudkan kerukunan</li> <li>b. Sedangkan penelitian sekarang upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik</li> </ul>

3	Roviani Darojah	Upaya Guru dalam Membentuk Sikap Religiusitas Peserta Didik di SMP Negeri 2 Jember	a. Penelitian kualitatif b. memfokuskan pada Intrakulikurer dan juga Ekstrakulikurer	a. penelitian terdahulu mengkaji tentang upaya guru dalam membentuk sikap Religiusitas peserta didik b. Sedangkan penelitian sekarang upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik
---	-----------------	--	---	---

## B. Kajian Teori

### 1. Kajian tentang Guru

#### a. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaan (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>17</sup>

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi aktif, potensi kognitif, maupun psikomotorik.<sup>18</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 125.

<sup>17</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, 125

<sup>18</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional...*, 128

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ  
بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>19</sup>

Guru (dalam bahasa jawa) adalah seseorang yang harus digugu dan harus ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari guru tidak perlu dibuktikan, diragukan atau diteliti lagi. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri teladan bagi semua muridnya. Mulai dari cara berpikir, cara bicara, hingga cara berperilaku sehari-hari. Sebagai seorang yang harus digugu dan ditiru seorang dengan sendirinya memiliki peran yang luar biasa dominannya dengan murid.<sup>20</sup>

Guru adalah tenaga profesional karenanya ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidik

<sup>19</sup> Al-Qur'an, 16: 125

<sup>20</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional...*, 128

yang terpikul dipundak orang tua. Guru adalah seseorang yang dihormati karena kewibawaannya dan tempat meminta nasihat untuk permasalahan-permasalahan tertentu dan masyarakat yakin gurulah yang dapat mendidik anak agar menjadi orang yang kepribadian mulia.

Guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-ustadz dalam bahasa arab yang bertugas memberikan ilmu majelis ta'lim. Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu.<sup>21</sup> Namun pada dinamika selanjutnya definisi guru berkembang secara luas. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39.

Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik serta perguruan tinggi.<sup>22</sup>

Dalam sebuah proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Guru dianggap sebagai komponen yang paling penting karena mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan. Guru juga yang berperan penting dalam kaitannya dengan kurikulum, karena gurulah yang secara

---

<sup>21</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Professional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 23

<sup>22</sup> *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003)...*, 2

langsung berhubungan dengan murid. Demikian guru juga berperan penting dalam hal sarana, lingkungan, dan evaluasi karena seorang gurulah yang mampu memanfaatkannya sebagai media pendidikan secara langsung bagi muridnya.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena menjadi seorang guru harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidupnya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia yang cakap, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya, bangsa dan negara.<sup>23</sup>

#### b. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Tidak ada guru yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah halangan bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa, maka bila guru melihat anak didiknya yang menyalahi aturan maka pasti guru tersebut akan

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam interaksi edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 31

merasa sakit hati dan selalu memikirkan bagaimana caranya supaya muridnya menjadi lebih baik.

Sudah menjadi tanggung jawab seorang guru untuk memberikan sejumlah norma kepada peserta didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang moral dan amoral. Semua tidak perlu guru lakukan di dalam kelas, diluar kelas pun sebaiknya guru mencontohkan melalui sikap, tingkah laku. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan tetapi bisa juga melalui sikap, tingkah laku maupun perbuatan.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat. Antara lain:

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- 2) Memikul tugas pendidik dengan bebas, berani, gembira
- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang akan timbul
- 4) Menghargai peserta didik
- 5) Bijaksana, dan berhati-hati
- 6) Dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak peserta didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila dan



cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.<sup>24</sup>

### c. Tugas dan Fungsi Guru

Guru sebagai pekerjaan profesi, secara holistik adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam sistem pendidikan nasional. Karena guru melaksanakan tugas keprofesionalannya memiliki otonomi yang kuat.<sup>25</sup>

Tugas adalah aktivitas dan kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan oleh seseorang dalam memainkan peranan tertentu. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>26</sup>

Dalam melaksanakan tugasnya guru bukanlah sebatas kata-kata tetapi dalam bentuk perilaku, tindakan dan contoh-contoh. Adapun tugas guru sangat banyak baik terkait dengan kebinasaan dan profesinya disekolah. Seperti mengajar, membimbing, memberikan penilaian belajar kepada peserta didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran.<sup>27</sup>

Menurut Roestiyah N.K, bahwa guru dalam mendidik peserta didik bertugas untuk:

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam interaksi edukatif* ..., 36

<sup>25</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 12

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif* ..., 37

<sup>27</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* ..., 12

- 1) Membentuk kepribadian peserta didik yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar Negara kita Pancasila.
- 2) Menyerahkan kebudayaan kepada peserta didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- 3) Guru sebagai perantara dalam belajar. Didalam proses belajar mengajar guru hanya sebagai perantara, dan peserta didik harus berusaha sendiri dalam mendapatkan suatu pengertian sehingga timbul perilaku.
- 4) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Karena, peserta didik hidup tidak jauh dari masyarakat untuk itu perlu dilatih dan dibiasakan hidup bersama disekolah.
- 5) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa peserta didik kearah kedewasaannya.
- 6) Guru sebagai penegak kedisiplinan. Karena, guru itu di gugu dan ditiru, serta guru menjadi contoh dalam segala hal.
- 7) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan peserta didik. Misalnya guru harus aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.

Menurut Al-Ghazali, tugas guru adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekati diri (taqarrub) kepada Allah SWT.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: AMZAH, 2011), 87

Dengan tugas guru yang telah dijelaskan diatas, maka ketahuilah bahwa tugas guru tidaklah mudah. Profesi guru haruslah berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, dan ikhlas.<sup>29</sup>

Sedangkan fungsi adalah jabatan atau pekerjaan yang dilakukan. Jadi, tugas dan fungsi guru adalah segala aktivitas dan kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan oleh guru dalam peranannya sebagai guru.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1 dijelaskan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>30</sup>

Jadi, dapat diketahui bahwa guru memiliki tugas tidak hanya mengajar akan tetapi juga mendidik, membimbing dan juga melatih. Berikut ini akan dijelaskan mengenai hal tersebut.<sup>31</sup>

#### 1) Guru sebagai Pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik serta

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, 37

<sup>30</sup> <http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf> diakses tanggal 10 Juni 2018

<sup>31</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Malang Press, 2011), 44

perguruan tinggi. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya disekolah. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pendidik adalah mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada muridnya dan kemudian muridnya belajar memperoleh dan mengembangkan ketrampilan, berlatih menerapkannya.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Anwar Jasin bahwa guru pertama-tama adalah pendidik. Keberadaan guru disekolah sebagai pengganti orang tua, guru juga menjadi panutan bagi peserta didiknya, dan guru harus melewati standar kualitas pribadi tertentu, antara lain: penuh rasa tanggungjawab, berwibawa, dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan, disiplin dan taat peraturan, berdedikasi tinggi melaksanakan tugas guru sebagai panggilan.

## 2) Guru sebagai Pengajar

---

<sup>32</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan ...*, 12

Sebagai seorang pengajar, guru harus mengerti tentang kebijakan kurikulum. Misalnya mengenai kurikulum 2013. Guru sebagai pengajar mempunyai tanggungjawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian, Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik.

### 3) Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun psikomotorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Penguatan guru sebagai pelatih selain difungsikan untuk membangun sistem pembelajaran yang bermutu, juga memberdayakan peserta didik agar potensi dirinya dapat berkembang secara optimal. Pelatihan yang dilakukan harus mempertimbangkan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: Delta Fotocopy Digital, 2017), 61

Sebagai seorang guru harus mampu menunjukkan perhatian pada semua peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi mereka. Guru suka melatih peserta didik untuk berpikir, berwatak baik, serta mampu mengantarkan mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberikan kepada mereka sesuatu yang paling berharga, yaitu nilai-nilai keunggulan, keahlian dan ketrampilan hidup. Dengan demikian, tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan membina anak didik mencapai kedewasaanya, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah.

## **2. Kajian tentang Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 dinyatakan.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui

mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>34</sup>

Dalam istilah pendidikan agama Islam, ada dua istilah kunci yaitu pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan, nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.<sup>35</sup> Sedangkan Pendidikan agama Islam adalah proses penyampaian materi dan pengalaman belajar atau penanaman nilai ajaran Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman kepada peserta didik yang beragama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>36</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajara Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati

---

<sup>34</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan* (Bandung: Alfabeta), 2

<sup>35</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam...*, 29

<sup>36</sup> Abdul Majid,dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 130

tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pegangan hidup.

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan pada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar iaberkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal yaitu, mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam, subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



## b. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:<sup>37</sup>

### 1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam yaitu:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab X pasal 37 ayat 1 dan 2.

(1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan

---

<sup>37</sup> Abdul Majid,dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi...*, 132

kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, ketrampilan/jujur dan muatan lokal.

- (2) Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa.

## 2) Segi Religius

Yang dimaksud dengan religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

- a) Q.S An-Nahl: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجِدْ لَهُم بِلَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah manusia kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."<sup>38</sup>

<sup>38</sup> Al-Qur'an, 16 : 125

b) Q.S Al-Imran: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>39</sup>

c) Al-hadits: “Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit.”

### 3) Dasar Psikologis

Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan pegangan hidup yaitu agama. Sebagaimana diungkapkan oleh Zuhairini dkk bahwa : Semua manusia di dunia ini membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka

<sup>39</sup> Al-Qur’an, 3 : 104

berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ra'du ayat 28 yaitu:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا  
بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: "Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka yang tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram."<sup>40</sup>

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,

<sup>40</sup> Al-Qur'an, 13 : 28

ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>41</sup>

Berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) diakhirat kelak.

Menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengartikan bahwa tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah SWT dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.<sup>42</sup>

#### d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya

<sup>41</sup> Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi...*, 135

<sup>42</sup> Syahidin, *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah* (Tasikmalaya: Ponpes Suryalaya Tasikmalaya, 2005), 20

<sup>43</sup> Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi...*, 134

yang pertama-tama menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam hidup sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsi sosialnya
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

e. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam itu secara keseluruhan dalam lingkup al-Qur'an dan al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>44</sup>

Materi pendidikan agama Islam harus sesuai dengan kurikulum pendidikan agama Islam. Dalam kurikulum pendidikan agama Islam materi toleransi disebut dengan tasamuh, materi tasamuh ini terdapat di kelas sembilan semester ganjil dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji, dan kompetensi dasarnya menjelaskan pengertian tasamuh serta contoh dalilnya, menampilkan contoh tasamuh, dan membiasakan perilaku tasamuh dalam kehidupan sehari-hari. Indikator

---

<sup>44</sup> Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi...*, 131

pencapaian kompetensinya menjelaskan pengertian tasamuh (toleransi), menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafal dalil naqli tentang tasamuh, menunjukkan perilaku tasamuh, menjelaskan fungsi tasamuh, mempraktekkan perilaku tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.

Materi lain yang berkaitan dengan sikap toleransi diantaranya membiasakan perilaku terpuji (tawadhu', qanaah, sabar), sejarah Nabi Muhammad saw, menghindari perilaku tercela (ananiah, ghadab, hasad, ghibah, namimah, takabur, dendam, munafik), tata cara puasa wajib dan sunnah. Materi-materi ini sebagaimana yang tercantum dalam silabus PAI SMP Negeri 7 Jember.<sup>45</sup>

### 3. Kajian tentang Sikap Toleransi

#### a. Pengertian Sikap Toleransi

Sikap menurut bahasa adalah aksi, gajak, gerak-gerik, kelakuan, perbuatan, perilaku, tabiat, takah, telatah, tindakan, tingkah laku, ulah, gaya, pose.<sup>46</sup> Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang, atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan orang terhadap sesuatu.

Kata toleransi berasal dari bahasa latin, "*tolerantia*", yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran.

Dari sini dapat dipahami bahwa toleransi merupakan sikap memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar

<sup>45</sup> Dokumen Silabus PAI SMP Negeri 7 Jember

<sup>46</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., 458



menyampaikan pendapatnya, sekalipun pendapatnya salah dan berbeda. Secara etimologis, istilah tersebut juga dikenal sangat baik di dataran Eropa, terutama pada revolusi Perancis. Hal itu terkait dengan slogan kebebasan, persamaan, dan persaudaraan yang menjadi inti revolusi di Perancis. Ketiga istilah tersebut mempunyai kedekatan etimologis dengan istilah toleransi. Secara umum, istilah tersebut mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela dan kelembutan.<sup>47</sup>

Toleransi merupakan fundamen dan esensi Islam. Rasulullah saw. Bersabda, “*Agama yang paling dicintai Allah adalah ajaran yang lurus dan toleran.*” (H.R. Ibnu Abi Syaybah dan Bukhari). Hadits ini merupakan salah satu hadits Nabi yang secara eksplisit menjelaskan posisi toleransi dalam Islam. Seluruh umat manusia, terutama umat Islam menghendaki agar pihaknya menjadi kelompok yang dicintai Tuhan. Maka, Tuhan secara cepat memberikan jawaban agar toleransi dijadikan sebagai bagian utama dalam keberagamaan.

Dalam bahasa arab kata toleransi adalah tasamuh yang berarti ampun, maaf dan lapang dada. Tasamuh menurut istilah yaitu sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan orang lain yang bertentangan). Dari kata tasamuh

---

<sup>47</sup> Zuhairi Misrawi, *AL-QUR'AN KITAB TOLERANSI...*, 161

dapat diartikan agar diantara mereka yang berbeda pendapat hendaknya bisa saling memberikan tempat bagi pendapatnya.

Menurut Asyraf Abdul Wahab, toleransi dalam konteks sosial budaya merupakan sebuah keniscayaan. Pada hakikatnya, setiap masyarakat yang plural membutuhkan kedamaian dan perdamaian. Kedua hal tersebut merupakan toleransi.<sup>48</sup>

UNESCO sebagai organisasi resmi PBB dalam bidang pendidikan dan kebudayaan telah mengeluarkan deklarasi toleransi sebagai salah satu upaya mewujudkan kehidupan global yang toleran. Menurut UNESCO, toleransi adalah sikap saling menghormati, saling menerima, dan saling menghargai ditengah keberagaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia. Toleransi tersebut harus didukung pengetahuan yang luas, sikap terbuka, dialog, kebebasan berpikir dan beragama. Selain itu UNESCO menambahkan bahwa toleransi juga berarti sebuah sikap positif dengan cara menghargai hak orang lain dalam rangka dalam menggunakan kebebasan asasinya sebagai manusia.<sup>49</sup>

Mesti disadari bersama sejak awal, bahwa kehendak untuk toleran bukanlah kehendak agama atau kelompok tertentu. Toleransi merupakan ajaran semua agama. Toleransi merupakan kehendak seluruh makhluk Tuhan untuk hidup damai dan saling

<sup>48</sup> Zuhairi Misrawi, *AL-QUR'AN KITAB TOLERANSI...*, 162

<sup>49</sup> Zuhairi Misrawi, *AL-QUR'AN KITAB TOLERANSI...*, 162

menghargai. Dalam hal ini harus dipahami dengan baik, bahwa hakikat dari toleransi adalah hidup berdampingan secara damai (peaceful coexistence) dan saling menghargai diantara keberagaman (mutual respect).

Dari sini toleransi merupakan sebuah keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik, karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai di antara pelbagai kelompok masyarakat dari pelbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan dan identitas. Toleransi harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap, antara lain sikap untuk menerima perbedaan, mengubah penyeragaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain, dan mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keberagaman ciptaan Tuhan.<sup>50</sup>

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Toleransi diartikan sebagai konsep untuk menggambarkan sikap saling menghargai, menghormati dan saling bekerja sama, diantara sekelompok masyarakat yang berbeda-beda, baik secara etnis, budaya, bahasa, politik, ideologi, maupun agama. Disamping itu, toleransi merupakan sikap moderat yang menjembatani ketegangan antar pihak yang bersebrangan dalam

---

<sup>50</sup> Zuhairi Misrawi, *AL-QUR'AN KITAB TOLERANSI...*, 163

hal paham dan kepentingan. Dari sini, toleransi menjadi sangat bermanfaat dalam masyarakat plural.

Sikap toleransi sangat penting diterapkan di Indonesia yang memiliki berbagai macam suku, agama, ras dan dengan adanya toleransi diharapkan agar saling menghargai keberagaman tersebut. Sebagaimana yang sudah tercantum pada Pancasila sila ke 3 yaitu persatuan Indonesia, untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan saling memiliki sikap toleransi dan kita wajib menjalankan dasar-dasar nilai Pancasila. Dalam toleransi tercermin sikap yang kuat atau istiqamah untuk memegang keyakinan atau pendapatnya sendiri.

b. Macam-macam bentuk toleransi

Ada berbagai macam bentuk perilaku toleransi di tengah keberagaman makhluk Tuhan. Keberagaman bukan semata-mata kehendak alam, tetapi juga kehendak Tuhan. Tuhan menciptakan makhluk dalam bentuknya yang beraneka ragam, keragaman mempunyai landasan teologis dan landasan etis yang amat kuat dan kukuh.<sup>51</sup> Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hujarat 49:13.

---

<sup>51</sup> Zuhairi Misrawi, *AL-QUR'AN KITAB TOLERANSI...*, 271

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ  
 شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ  
 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “ Wahai manusia, sesungguhnya Kami ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Tuhan ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Tuhan Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>52</sup>

Dalam surat Al-Hujarat (49): 13 disebutkan secara eksplisit, bahwa, Tuhan menciptakan manusia dalam jenis laki-laki dan perempuan, lalu menjadikan mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Keberagaman tersebut merupakan sebuah kehendak tuhan yang sudah dicatat di singgasana-Nya, bahwa setiap makhluk-Nya harus mampu membangun toleransi dan saling pengertian di antara mereka. Ada berbagai macam bentuk perilaku toleransi, di antaranya:

#### 1) Perilaku toleransi dalam kehidupan beragama

Semua orang terutama di Indonesia meyakini tentang kepercayaan atau agama dan pemerintah mengakui ada 6 agama yang ada di Indonesia (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu).

<sup>52</sup> Al-Qur'an, 49 : 13

Negara menjamin warga negaranya untuk menganut dan mengamalkan ajaran agama masing-masing yang terdapat dalam UUD 1945 Pasal 29 ayat 2. Yang berbunyi :

“Agama tidak mengajarkan untuk memaksakan keyakinan kita kepada orang lain.”

Oleh karena itu, bentuk perilaku kehidupan dalam keberagaman agama diantaranya (menghormati agama yang diyakini oleh orang lain, tidak memaksakan keyakinan agama kita kepada orang yang berbeda agama, bersikap toleran terhadap keyakinan dan ibadah yang dilaksanakan oleh yang memiliki keyakinan agama yang berbeda, melaksanakan ajaran agama dengan baik, tidak memandang rendah dan tidak menyalahkan agama yang berbeda).

## 2) Perilaku toleransi terhadap keberagaman suku dan ras di Indonesia

Indonesia adalah Negara yang sangat kaya akan berbagai suku dan juga ras. perbedaan suku dan ras antara manusia yang satu dengan manusia yang lain hendaknya tidak menjadi kendala dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia maupun dalam pergaulan dunia. Perbedaan kita dengan orang lain tidak berarti bahwa kita lebih baik dari mereka, ataupun mereka lebih baik dari kita. Karena baik buruknya kita ditentukan dalam perilaku.

### 3) Perilaku toleransi dalam jenis kelamin

Selain agama, budaya, suku, dan juga ras terdapat pula satu perbedaan yang paling menonjol yaitu perbedaan jenis kelamin. Terdapat dua jenis kelamin yang ada di dunia yaitu laki-laki dan juga perempuan. Jenis kelamin dapat dikatakan sebagai suatu konsep yang hadir dalam lingkungan sosial dan membedakan kedudukan, fungsi, serta peran antara laki-laki dan juga perempuan.

Oleh karena itu, pemahaman dan kesadaran jenis kelamin bersifat dinamis dan dapat berbeda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Kesadaran tentang jenis kelamin berarti meletakkan kedudukan, fungsi, dan peran antara laki-laki dengan perempuan dalam masyarakat secara sejajar.

#### **4. Upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi**

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi aktif, potensi kognitif, maupun psikomotorik.<sup>53</sup> Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

---

<sup>53</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional...*, 128

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>54</sup>

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa tugas dan peran guru tidak hanya mengajar materi yang diajarkan disekolah, namun juga bertanggung jawab dan bertugas untuk mendidik , menuntun dan mengarahkan peserta didik ke jalan kebaikan dengan cara membentuk sikap saling menghargai atau sikap toleransi terhadap peserta didik.

Dalam membentuk sikap toleransi kepada peserta didik tidak hanya dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam saja, namun semua guru juga ikut serta dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik.

Upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik sangat berdampak baik bagi perkembangan peserta didik agar memiliki sikap saling menghargai perbedaan, dan saling menghormati.

<sup>54</sup> Al-Qur'an, 16 : 125



Ada berbagai macam upaya guru, yakni:<sup>55</sup>

a) Penguasaan dan penugasan materi

Sebagai seorang yang berprofesi guru, upaya melakukan penugasan dan pengembangan materi pelajaran merupakan hal penentuan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan materi pelajaran dan sekaligus mempersiapkan peserta didiknya melalui proses belajar mengajar. Kesesuaian dan keahlian yang dimiliki guru dalam bidang yang diajarkan akan semakin memotivasi dirinya dan juga peserta didik.

b) Mengembangkan metode pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode atau cara penyampaian materi merupakan bagian penting dari sub-komponen pendidikan. Metode juga sebagai tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran pendidikan. Sukses tidaknya interaksi guru dengan peserta didik sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh metode. Karena, dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan sebuah suasana yang menarik dan menyenangkan.

---

<sup>55</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru...*, 80

c) Menumbuhkan kepribadian peserta didik

Peran strategis yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah menumbuhkan sikap kepribadian peserta didik. Karena, guru adalah pengganti orang tua di sekolah dan berkewajiban mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik agar tumbuh dan berkembang jiwa kepribadiannya. Terlebih di zaman sekarang tugas guru akan semakin menentukan masa depan peserta didik.

Adapun upaya yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan kepribadian peserta didik yaitu dengan: memberikan nasihat kepada peserta didik di sela-sela proses belajar mengajar, menerapkan kedisiplinan dalam belajar, ikut serta memecahkan masalah kesulitan yang dihadapi peserta didik, membiasakan memulai aktivitas dengan berdo'a dan nasehat agama.

Sedangkan toleransi menurut Zuhairi Misrawi memaparkan nilai-nilai toleransi sebagai sikap atau sifat lapang dada, yang seringkali diartikan membolehkan orang lain berpendapat, mempunyai pendirian sendiri dan berupaya tidak mengganggu kebebasan berpikir dan keyakinan orang lain.<sup>56</sup>

Adapun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, di

<sup>56</sup> Zuhairi Misrawi, *AL-QUR'AN KITAB TOLERANSI...*, 271

dalamnya mengandung ajaran agar proses pembelajaran di lembaga pendidikan untuk saling menghargai satu sama lain tanpa mengenal sekat, di dalamnya menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan peserta didik mampu menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.<sup>57</sup>

Pendidikan agama dengan menekankan nilai-nilai toleransi dirancang, untuk menanamkan: Sikap toleransi dari tahap yang minimalis, klasifikasi nilai-nilai kehidupan bersama menurut perspektif agama-agama, pendewasaan emosional, kesetaraan dan partisipasi, kontak sosial baru dalam kehidupan beragama.<sup>58</sup>

Upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik sangat diperlukan agar dapat hidup secara harmonis. Upaya guru dalam hal ini dapat melalui dua alternatif yaitu melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

a. Melalui kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada jam-jam pelajaran yang terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah

---

<sup>57</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, *Tentang Standar Kompetensi Kelulusan* (Bandung: Alfabeta, 2006)

<sup>58</sup> Ngainun Naim, Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural dan Konsep Aplikasi* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), 213

ditentukan dalam kurikulum.<sup>59</sup> Kegiatan ini dilakukan untuk mencapai tujuan minimal setiap mata pelajaran yang tergolong inti ataupun khusus.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah yang sesuai dengan komponen kurikulum. Kaitannya dengan penelitian ini adalah, dimana guru memberikan pengetahuan dan menginternalisasikan nilai toleransi dalam kegiatan pembelajaran PAI materi tasamuh, hal ini sebagai salah satu upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik.

Adapun upaya guru PAI yang dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler yaitu:

1) Do'a

Do'a tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai spiritualisme. Tradisi berdo'a ini diharapkan dapat memberikan ketenangan dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan pribadi masing-masing dalam sekolah mereka.<sup>60</sup> Tradisi berdo'a ini tidak hanya dilakukan pada saat selesai beribadah saja. Namun dilakukan pada saat memulai dan mengakhiri aktifitas apapun.

---

<sup>59</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2009), 30

<sup>60</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Palembang: Raja wali Press: 2015), 295

## 2) Akhlak peserta didik

Akhlak peserta didik adalah akhlak yang berkaitan dengan Tuhan yaitu kepatuhan dalam melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, akhlak dengan sesama manusia yaitu berkaitan dengan kepatuhan terhadap kedua orang tua, guru, mentaati peraturan pemerintah, berbuat baik kepada kerabat, teman, dan yang terakhir yaitu akhlak terhadap alam semesta yaitu berkaitan dengan kepedulian terhadap pemeliharaan lingkungan alam dan lingkungan sosial, seperti peduli terhadap kebersihan, keindahan, keamanan, dan juga kenyamanan.<sup>61</sup>

## 3) Pendidikan Agama

Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Pendidikan agama pada hakikatnya adalah pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititikberatkan kepada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.

---

<sup>61</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010), 181

#### 4) Shalat

Secara bahasa shalat berarti doa, sedangkan menurut istilah shalat adalah satu sarana komunikasi antara hamba dengan tuhan sebagai bentuk ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Ada berbagai macam shalat diantaranya shalat wajib dilaksanakan dalam lima kali sehari, shalat sunnah, shalat jum'at, shalat jama' dan qashar.<sup>62</sup>

#### b. Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah agar lebih memperkaya atau memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di pelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.<sup>63</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah Bab 1 Pasal 1 ayat 1.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilaksanakan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler

<sup>62</sup> Supiana Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 40

<sup>63</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori...*, 30

dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.<sup>64</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan Nasional

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar kegiatan ini berjalan dengan baik, yaitu :

- 1) Dalam pelaksanaan kegiatannya, hendaknya hal yang dilakukan dapat bermanfaat bagi peserta didik.
- 2) Dalam pelaksanaan kegiatannya, hendaknya tidak membebani peserta didik.
- 3) Dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses pembelajaran yang ada di intrakurikuler.
- 4) Dalam jenis kegiatannya, hendaknya bisa memanfaatkan lingkungan sekitar seperti alam, industri dan dunia usaha.

Ada dua kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler

---

<sup>64</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*

pada Pendidikan Dasar dan Menengah Bab 1 Pasal 3 ayat 1 sampai ayat 5.

Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler berbentuk pendidikan kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan dapat berbentuk latihan olah bakat dan latihan olah minat.

Ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa bentuk ekstrakurikuler dapat berupa:<sup>65</sup>

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.
- 2) Karya Ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.

<sup>65</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*



- 3) Latihan olah bakat, latihan olah minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis al-Qur'an.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Hadroh

Hadroh adalah kesenian islami yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad saw. Dikisahkan pada saat baginda nabi hijrah dari makkah kemadinah, baginda nabi di sambut gembira oleh orang-orang anshor dengan nyanyian/syair yang dikenal dengan "thola'al badru'alaina" dengan di iringi tabuhan terbang. Makna hadroh dari segi bahasa diambil dari bahasa arab yakni *hadhoro*, *yudhiru*, *hadron*, *hadrotan* yang berarti kehadiran. Namun kebanyakan hadroh diartikan sebagai irama yang dihasilkan oleh bunyi rebana. Dari segi istilah atau definisi, hadroh menurut tasawuf adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke hati, karena orang yang melakukan hadrah dengan benar

terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah SWT dan Rasul.<sup>66</sup>

## 2) OSIS

OSIS atau Organisasi Intra Sekolah adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah yaitu SMP, SMA.

OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih menjadi pengurus OSIS. Biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Anggota OSIS adalah seluruh peserta didik yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada. Seluruh anggota OSIS berhak untuk memilih calonnya untuk kemudian menjadi pengurus OSIS.<sup>67</sup>

## 3) PBB

Pengertian dari PBB adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menanamkan kebiasaan tata cara hidup disiplin pada suatu organisasi masyarakat yang diarahkan terhadap terbentuknya perwatakan tertentu.<sup>68</sup>

## 4) Musik

Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan terutama dari

<sup>66</sup><http://dixyhartanto.blogspot.com/2015/01/pengertian-hadroh-sekedar-berbagi.html> diakses tanggal 3 juni 2018

<sup>67</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi\\_Siswa\\_Intra\\_Sekolah](https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Siswa_Intra_Sekolah) dikases tanggal 26 mei 2018

<sup>68</sup><http://www.ilmushare.com/2010/12/peraturan-baris-berbaris-pbb.html> dikases tanggal 3 juni 2018

suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama.<sup>69</sup>

#### 5) PHBI

PHBI atau peringatan hari besar Islam diperingati selain untuk syiar Islam juga sekaligus sosialisasi dan kepedulian sekolah. Dalam pelaksanaannya Negara memfasilitasi pelaksanaan kegiatan tersebut, hal ini terbukti bahwa Negara menetapkan PHBI sebagai hari libur nasional. Sebagaimana hari besar nasional dan juga hari besar agama non muslim. Bagi umat Islam PHBI mempunyai peran yang strategis yaitu memperbarui kebiasaan pengamalan ajaran Islam.<sup>70</sup> Dalam pelaksanaan hari besar Islam perlu dilakukan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat agar terjalin ukhuwah. Peringatan hari besar Islam diantaranya:

##### a) Pondok Ramadhan

Pondok ramadhan adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap satu tahun sekali yaitu pada bulan ramadhan.

##### b) Idul Fitri

Idul Fitri adalah hari raya umat Islam yang jatuh pada

1 Syawal pada penanggalan Hijriyah. Idul Fitri

<sup>69</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, 987

<sup>70</sup> <http://www.untajiaffan.com/2014/10/rahasia-dibalik-peringatan-hari-besar.html> diakses tanggal 26 mei 2018

berbeda-beda setiap tahunnya apabila dilihat dari penanggalan masehi karena penentuan 1 syawal berdasarkan peredaran bulan.

c) Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat diri yang diwajibkan atas diri setiap individu baik laki-laki maupun perempuan yang berkemampuan dengan syarat-syarat yang ditetapkan dan dilaksanakan selama menjelang hari raya Idul Fitri. Kata fitrah yang ada merujuk pada keadaan manusia saat baru diciptakan sehingga dengan mengeluarkan zakat ini manusia dengan izin Allah akan kembali fitrah.

d) Idul Adha

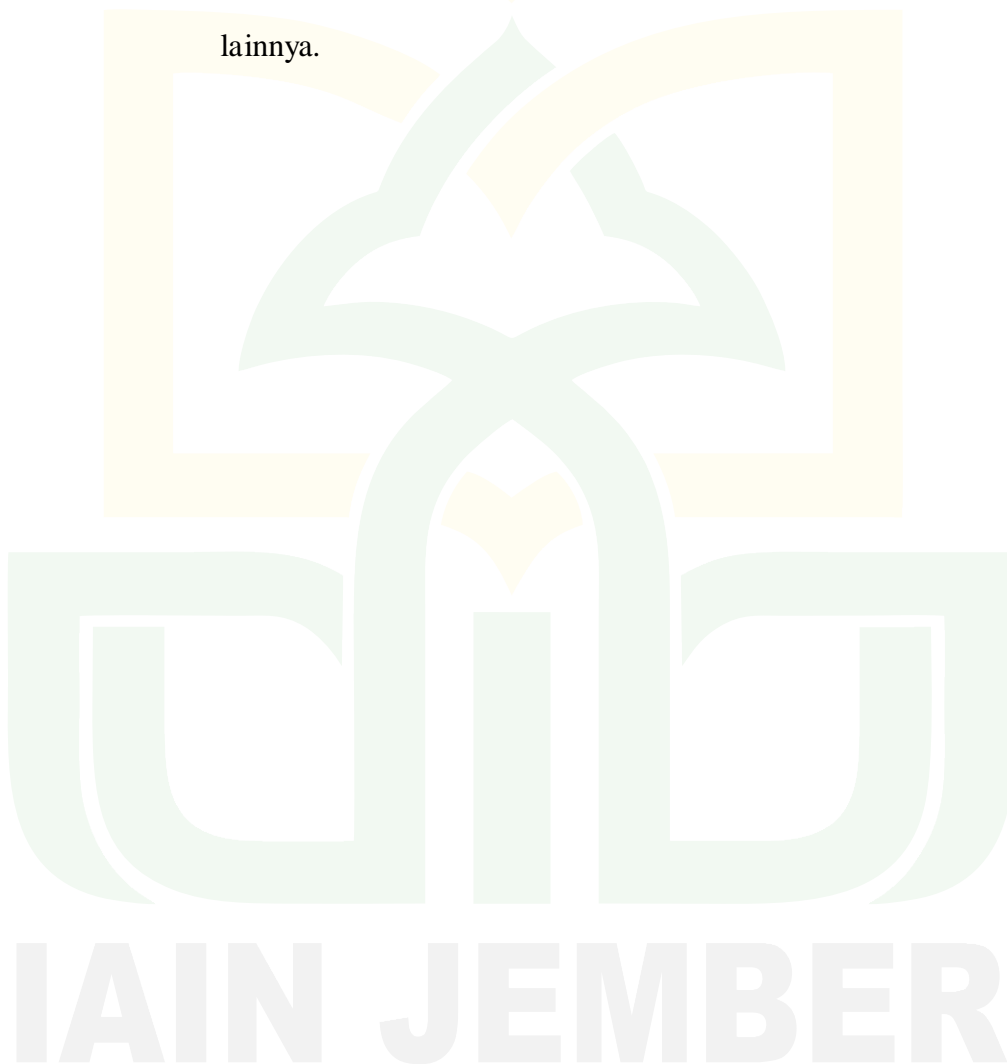
Idul adha adalah hari raya Islam yang pada hari ini diperingati dengan berqurban atau menyembelih hewan. Hari raya Idul Adha jatuh pada 10 Dzulhijjah.

e) Maulid Nabi Muhammad saw

Maulid Nabi dilakukan dalam rangka memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad saw. Acara ini diperingati dengan berbagai macam hal yang berbeda disetiap daerah bahkan menjadi ciri khas daerah tersebut setiap acara maulid berlangsung, dan

dilaksanakan sampai akhir bulan Rabi' as-Tsany  
(ba'da Maulud).<sup>71</sup>

Dengan kegiatan alternatif diatas, seseorang akan terdorong  
untuk selalu memiliki sikap saling menghargai antara satu sama  
lainnya tanpa membedakan status agama, suku, ras dan lain-  
lainnya.



---

<sup>71</sup> Munawir Abdul Fatah, *Tradisi Orang-orang NU* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 293

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Secara metodologis, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>72</sup>

Sedang jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.<sup>73</sup> Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian ini bertempat di SMP Negeri 7 Jember yang beralamat di Jl. Cendrawasih 22, Slawu, Patrang Kabupaten Jember. Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti karenadi sekolah tersebut memiliki peserta didik yang heterogen mulai dari segi agama, suku, dan

---

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

<sup>73</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2016), 34.

sosial ekonomi, selain itu sekolah tersebut juga menerapkan banyak kegiatan tentang toleransi.

### C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian diperhitungkan sebagai informan yang bisa dijadikan partisipan, konsultan atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitian. Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive* yaitu pengambilan teknik sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk menentukan informasi kunci.

Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang akan diteliti.<sup>74</sup>

Peneliti memiliki peran yang strategis, maka harus menjadikan hubungan antara peneliti dengan informan di lokasi penelitian harus dijaga dan dibina dengan baik. Disamping itu, untuk menghindari persepsi negatif dan mematuhi peraturan yang ada, peneliti memberikan informasi tentang identitas dan surat izin penelitian kepada pihak SMP Negeri 7 Jember. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data secara mendalam dan utuh tanpa menimbulkan keraguan dari pihak SMP Negeri 7 Jember.

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 30.

Dalam penelitian ini informan atau subjek penelitian yang dilibatkan:

- a. Kepala SMP Negeri 7 Jember
- b. Waka Kesiswaan
- c. Guru PAI
- d. Guru mata pelajaran yang lain
- e. Peserta didik

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>75</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua diantaranya:<sup>76</sup>

- 1) Observasi berperan serta (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 308.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 145.



orang yang akan diteliti. Sambil meneliti, peneliti ikut melakukan kegiatan dan merasakan suka duka sumber data.

- 2) Observasi nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu peneliti datang ke tempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

Pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang ada kaitannya dengan upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik. Beberapa objek yang diamati diantaranya: 1) pengamatan tentang upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi melalui pembelajaran di dalam kelas (Intrakurikuler), 2) pengamatan tentang upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi melalui kegiatan diluar kelas (Ekstrakurikuler). Data yang diperoleh dari teknik ini yaitu data tentang upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik baik melalui kegiatan Intrakurikuler maupun Ekstrakurikuler.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Estenberg dalam Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>77</sup> Wawancara dibedakan menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur adalah peneliti mengetahui pasti tentang informasi yang diperoleh dan telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- 2) Wawancara semi struktur adalah lebih bebas dari jenis yang pertama, menemukan permasalahan lebih terbuka karena narasumber diminta pendapat dan ide-idenya.
- 3) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya garis besar permasalahannya saja.

Adapun dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam hal ini peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut.

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 72

Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Informan dalam penelitian ini, Kepala SMP Negeri 7 Jember, waka kesiswaan, guru PAI, guru mata pelajaran yang lain dan peserta didik. Data yang diperoleh dari kegiatan wawancara yaitu: data upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui pembelajaran di dalam kelas (Intrakurikuler), serta data upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi melalui kegiatan diluar kelas (Ekstrakurikuler).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>78</sup> Karena tujuan dari teknik ini ialah untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi yaitu mencari data dengan cara mempelajari dokumen yang ada. Dalam hal ini, dokumen yang berkaitan dengan data penelitian tentang upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik. Dokumen yang

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 240

diperlukan berupa dokumen yang menggambarkan keterangan tentang sumber data primer baik berupa catatan, foto dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian. Melalui metode ini, data yang diperoleh peneliti adalah:

- 1) Letak Geografis SMP Negeri 7 Jember
- 2) Denah lokasi SMP Negeri 7 Jember
- 3) Sejarah berdirinya SMP Negeri 7 Jember
- 4) Visi dan misi SMP Negeri 7 Jember
- 5) Struktur organisasi SMP Negeri 7 Jember
- 6) Data guru SMP Negeri 7 Jember
- 7) Data peserta didik SMP Negeri 7 Jember
- 8) Dokumen yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik baik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Intrakurikuler) maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas (Ekstrakurikuler).

#### **E. Analisis Data**

Analisa data yang dilakukan pada saat penelitian dilapangan yakni bekerja dengan catatan-catatan untuk kemudian memilah-milah, mengklasifikasikan dan mensintesis data-data yang dihasilkan. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari sebagai berikut:<sup>79</sup>

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa reduksi data peneliti dapat menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang diperlukan dengan jalan menggolongkan ke dalam data umum dan data fokus, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan.

b. Penyajian data (*data display*)

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c. Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dan tergali ataupun terkumpul dengan jalan membandingkan, mencari

---

<sup>79</sup> Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 2009), 16

pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.

#### **F. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Moleong menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.<sup>80</sup>

Teknik triangulasi dibedakan menjadi tiga diantaranya:

- a. Triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.
- d. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain,

---

<sup>80</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*,330.

yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (rival explanation).

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data atau informan. Sedang triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini berupa penelitian kualitatif. Prosedur penelitian yang akan dilakukan meliputi studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan analisis dan interpretasi, penyusunan laporan penelitian. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Tahap Studi Pendahuluan dan Pra-lapangan**

Tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan.

Kegiatan dalam tahap pra-lapangan meliputi menyusun rancangan penelitian, studi eksplorasi, perizinan, penyusunan instrumen penelitian, dan pelaksanaan.

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Studi eksplorasi
- 3) Perizinan
- 4) Penyusunan instrumen penelitian

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang meliputi kegiatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data, dan terakhir yaitu kesimpulan/verifikasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen.

c. Penyusunan Laporan

Pelaporan yang dimaksudkan adalah menulis laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggungjawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Laporan yang telah ditulis dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Apabila dosen pembimbing menyetujui untuk diuji, maka penulis siap mempertanggung jawabkan isi tulisan di hadapan dewan penguji. Setelah mendapatkan pengesahan dari dewan penguji maka laporan penelitian siap untuk dicetak menjadi laporan skripsi.

IAIN JEMBER



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 7 Jember

Pada tanggal 28 November 1984, SMP Negeri 7 Jember didirikan dengan nama SMP Negeri Patrang. Pada awalnya SMP Negeri Patrang merupakan filial dari SMP N 3 Jember, dan setelah tahun 1986 SMP Negeri Patrang berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Jember yang bertempat di Jl. Cendrawasih 22 Slawu Patrang. Sudah beberapa kali terjadi pergantian kepemimpinan sekolah, yaitu : I. Abdul Wahid, II. Ahmad Salam, III. Koesmijatin, IV. Sri Nurjati, V. Dra. Atiyah, S.Pd, M.Psi, VI. Dra. Hj. Nuryati, VII. Drs Sunaryono, MM (Plh) dan yang sekarang Drs. Syaiful Bahri, M.Pd. Konsep visi dan misi setiap pemimpin akan berbeda-beda sesuai dengan keadaan zaman pada saat mereka memimpin demikian pula tingkat kesuksesan mereka dalam melaksanakan kepemimpinan akan berbeda-beda pula.

Dari masa ke masa, SMPN 7 Jember menunjukkan peningkatan popularitas yang luar biasa dengan yang awalnya sekolah pinggiran menjadi sekolah tidak terpinggirkan (jujukan) dan bahkan yang lebih ekstrim lagi terkenal dengan sekolah multi talenta atau sekolah atlet. Berbagai infrastruktur mulai dari gedung, lapangan olahraga, laboratorium semua tersedia lengkap di SMPN 7 Jember. Kekompakan dan keterbukaan dari sebuah kepemimpinan, Kerja Keras, dan bekerja

dengan hati, merupakan modal atau sebuah unsur yang sangat vital dalam membangun keberhasilan sebuah sekolah.<sup>81</sup>

## 2. Profil SMP Negeri 7 Jember

### Profil Sekolah<sup>82</sup>

#### a) Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMPN 7 JEMBER
- 2) NPSN : 20523892
- 3) Jenjang Pendidikan : SMP
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Alamat Sekolah : Jl. Cendrawasih 22, Slawu, Patrang,  
Jember, Jawa Timur
- 6) Posisi Geografis : -8,155 Lintang  
113,6936 Bujur

#### b) Data Pelengkap

- 1) SK Pendirian Sekolah : 188.45/330/1.12/2015
- 2) Tanggal SK Pendirian : 2015-09-29
- 3) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 4) SK Izin Operasional : 188.45/330/1.12/2015
- 5) Tgl SK Izin Operasional : 2015-09-29
- 6) Nomor Rekening : 0032920501 (Bank Jatim)
- 7) Luas Tanah Milik (m<sup>2</sup>) : 11630
- 8) NPWP : 000361006626000 (SMPN 7 JEMBER)

<sup>81</sup> Dokumen SMP Negeri 7 Jember

<sup>82</sup> Dokumen SMP Negeri 7 Jember

**c) Kontak Sekolah**

- 1) Nomor Telepon : 4431482
- 2) Nomor Fax : 428567
- 3) Email : [smp7jember@gmail.com](mailto:smp7jember@gmail.com)
- 4) Website :-

**3. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Jember <sup>83</sup>**

a. Visi

- 1) Berakhlakqul karimah,
- 2) Prestasi tinggi,
- 3) Inovatif
- 4) Berwawasan lingkungan sehat

b. Misi

- 1) Mewujudkan dan mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan melalui pembinaan dan diklat yang berorientasi pada penguasaan teknologi informasi
- 2) Menciptakan lulusan yang berprestasi tinggi dan berakhlakul karimah
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efisien dengan melaksanakan inovasi pembelajaran berdasarkan *contextual teaching dan learning (CTL)*.

---

<sup>83</sup> Dokumen SMP Negeri 7 Jember

- 4) Mengembangkan kurikulum yang mendayagunakan lingkungan sekolah dan berstandar nasional dengan sistem penilaian yang transparan dan objektif.
- 5) Mengembangkan semua potensi diri, bakat, minat dan kreatifitas siswa secara terpadu dan berkesinambungan melalui optimalisasi kegiatan ekstra olahraga dan seni.
- 6) Mewujudkan sarana dan prasarana yang lengkap dan menunjang kegiatan pembelajaran.
- 7) Mewujudkan sekolah sehat dengan menggalakkan kegiatan kebersihan dan kepedulian lingkungan hidup.
- 8) Menciptakan manajemen sekolah yang transparan dalam pengelolaan dan pembiayaan sekolah dengan menggalang partisipasi sekolah.

#### 4. Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Jember <sup>84</sup>

Kepala Sekolah : Drs. Syaiful Bahri, M.Pd

Wakil Kepala Sekolah : Agus Amir Hamzah

Ahmad Syafi'i, S.Pd

Tulus Wijayanto, S.Pd

Sarana : Dwi Sugeng W., S.Pd

Rasidi, S.Pd

Humas : Dra. Siti Rukayah

Kesiswaan : Sulistianah, S.Pd

---

<sup>84</sup> Dokumen SMP Negeri 7 Jember

Rini Handayani

Kurikulum : Agus Salim, S.Pd

Sri Widodo, S.Pd.

## 5. Data Guru dan Data Peserta Didik SMP Negeri 7 Jember

- a. Adapun guru dan tenaga pengajar di SMP Negeri 7 Jember adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Tabel Data Guru SMP Negeri 7 Jember**<sup>85</sup>

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Syaiful Bahri	L	Kepala Sekolah
2	Aat Midony Atfahmi	L	Guru Mapel
3	Abdus Somad	L	Guru Mapel
4	Achmad Syafii	L	Waka dan Guru Mapel
5	Agus Amir Hamzah	L	Guru Mapel
6	Agus Salim	L	Guru Mapel
7	Ahmad Yusron Arafat	L	Guru Mapel
8	Alfin Fajriatin	P	Guru BK
9	Anggita Damayanti	P	Guru Mapel
10	Anindhita Saftanti	P	Guru Mapel
11	Bambang Sugihono	L	Tenaga Administrasi Sekolah
12	Dini Meilinda Irianti	P	Guru Mapel
13	Dodi Budi Handojo	L	Guru Mapel

<sup>85</sup> Dokumen SMP Negeri 7 Jember

14	Dwi Adjeng Diah Anggraeni	P	Guru Mapel
15	Dwi Sugeng Winarto	L	Guru Mapel
16	Dyah Anies Maretha Rhinawati	P	Guru Mapel
17	Enny Widayati	P	Tenaga Administrasi Sekolah
18	Fifi Thoyibah	P	Guru Mapel
19	Gunawan Sayekti	L	Tenaga Administrasi Sekolah
20	Ida Ayu Agustina	P	Guru BK
21	Ivan Hari Purnomo	L	Tenaga Administrasi Sekolah
22	Juli Susilowati	P	Guru Mapel
23	Jupri Ahmadi	L	Guru Mapel
24	Kartika Sari Dewi	P	Guru Mapel
25	Lies Windarti	P	Guru Mapel
26	Manggro Atminingsih	P	Guru Mapel
27	Mohamad Hadi Susanto	L	Guru Mapel
28	Mukhtar Fitriawan Bilawal	L	Guru Mapel
29	Nunik Prastiwi	P	Guru Mapel
30	Praminingsih Mariani	P	Guru Mapel
31	Prio Lukman Oktavianto	L	Tenaga Administrasi Sekolah
32	Rahayu Dwi Hariningsih	P	Guru Mapel
33	Rasidi	L	Guru Mapel
34	Relin Dyawati Pratiwi	P	Guru Mapel
35	Rini Handayani	P	Guru Mapel

36	Ruli Doro Wanti	P	Guru Mapel
37	Rumiyati	P	Guru Mapel
38	Siti Maria Ulfa	P	Guru Mapel
39	Siti Rukayah	P	Guru Mapel
40	Sri Banon	P	Guru Mapel
41	Sri Mulyati Prihatiningsih	P	Guru Mapel
42	Sri Widodo	P	Guru Mapel
43	Sulastri	P	Guru Mapel
44	Sulistianah	P	Guru Mapel
45	Syahrowi	L	Guru Mapel
46	Titik Mardhiyah	P	Guru BK
47	Tri Ayu Larasati	P	Guru Mapel
48	Tulus Wijayanto	L	Waka dan Guru Mapel
49	Tumiarsih	P	Guru BK
50	Utik Yuniningsih	P	Guru BK
51	Wahyu Budi Sulistyorini	P	Guru Mapel
52	Yulianna Damayanti	P	Guru Mapel
Jumlah			52

## b. Data peserta Didik SMP Negeri 7 Jember

**Tabel 4.2****Data Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan**<sup>86</sup>

No	Nama kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas 7	359 peserta didik
2.	Kelas 8	357 peserta didik
3.	Kelas 9	348 peserta didik
Jumlah		1064 peserta didik

**Tabel 4.3****Data Peserta Didik Berdasarkan Agama**<sup>87</sup>

No	Nama Agama	Jumlah Peserta Didik
1.	Islam	1055
2.	Kristen	4
3.	Katholik	2
4.	Hindu	3
5.	Budha	0
6.	Konghucu	0
7.	Lainnya	0
Jumlah		1064 peserta didik

<sup>86</sup> Dokumen SMP Negeri 7 Jember<sup>87</sup> Dokumen SMP Negeri 7 Jember



Tabel 4.4

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin <sup>88</sup>

No	Jenis kelamin	Jumlah	Total
1.	Laki-laki	532	532
2.	Perempuan	532	532
Jumlah		1064	

Tabel 4.5

Data Peserta Didik Berdasarkan Usia <sup>89</sup>

No	Usia	L	P	Jumlah
1.	< 6 Tahun	0	0	0
2.	6 – 12 Tahun	45	51	96
3.	13 – 15 Tahun	462	453	915
4.	15 – 20 Tahun	25	28	53
5.	> 20 Tahun	0	0	0
Total		532	532	1064

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan deskripsi dari hasil penelitian dengan mengacu pada fokus penelitian dan kerangka teoritik serta data yang terdapat

<sup>88</sup> Dokumen SMP Negeri 7 Jember

<sup>89</sup> Dokumen SMP Negeri 7 Jember

dalam objek penelitian, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 7 Jember.

Berikut ini dipaparkan upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik di SMP Negeri 7 Jember, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler**

Upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi sangat penting ditanamkan kepada peserta didik terutama disekolah umum yang beragam peserta didiknya. Karena, tanpa toleransi kehidupan tidak akan harmonis, tidak akan menghargai satu sama lain dan akan menganggap dirinyalah yang paling benar. Ada berbagai macam bentuk sikap toleransi yakni toleransi dalam kehidupan beragama, toleransi dalam keberagaman suku (ras), toleransi dalam jenis kelamin (gender), dan toleransi sosial ekonomi.

Upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi bisa melalui kegiatan intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di saat jam pembelajaran yaitu mulai pukul 07.00-13.20 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh semua peserta didik baik putra maupun putri.<sup>90</sup> Dalam kegiatan intrakurikuler ini guru mengajarkan dan menyarankan kepada peserta didik untuk memiliki sikap toleransi antar sesama.

---

<sup>90</sup> Observasi pada tanggal 1 Agustus 2018 pukul 07.00

a. Toleransi dalam Kehidupan Beragama

Setiap agama pasti mempunyai pelbagai macam corak umat, yang mana antara satu kelompok dengan kelompok yang lain mempunyai perbezaan. Agama yang mampu memahami perbezaan dan keberagaman pada akhirnya merupakan agama yang dapat membawa pesan pencerahan dan jalan kebenaran, dunia dan akhirat. Dalam bahasa yang sederhana, bahwa agama yang mengajarkan kasih sayang dan toleransi pada akhirnya akan menjadi agama yang paling banyak diminati oleh pengikutnya. Didalam suatu lembaga pendidikan terutama disekolah umum pasti memiliki peserta didik dari berbagai macam agama yang berbeda. Untuk itu perlu upaya dari guru PAI untuk mengembangkan sikap toleransi dalam kehidupan beragama antar peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dengan menginternalisasikan nilai-nilai toleransi dalam kegiatan pembelajaran PAI pada materi tasamuh. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Sahrowi selaku guru PAI sebagai berikut:

“Karena di SMP ini ada siswa yang beragama lain, jadi bagaimana siswa muslim menghormati agama lain, bertoleransi dengan agama lain, karena di dalam Al-Qur’an sudah dijelaskan untukmu agamamu dan untukku agamaku. Dalam kegiatan di dalam kelas toleransi ditanamkan semua, seperti halnya sikap toleransi saling menghargai agama lain, pendapat orang lain. Makanya kalau saya mengajar yang non muslim boleh saja keluar, tetapi mayoritas anak-anak tidak ada yang keluar waktu saya mengajar, karena saya anjurkan mereka yang non muslim boleh ikut pembelajaran, sehingga mereka mengetahui Islam itu seperti apa, Islam itu bukan teroris, sehingga anak-anak SMP Negeri 7 Jember hampir

semua tidak ada yang keluar karena saya sebagai guru sangat menghormati dan menghargai anak-anak yang non muslim sehingga tidak sedikit yang muaf karena dari akhlak yang kita tonjolkan. Saya selalu menginternalisasikan nilai-nilai toleransi, terutama saat materi tasamuh dan materi lain seperti menghindari perilaku takabur (sombong) yang terdapat dalam kelas 9. Dalam kegiatan pembelajaran selalu memberikan contoh untuk selalu bertoleransi, saling tolong menolong dan menghormati, dan tidak menganggap dirinyalah yang paling benar, makanya kasih contoh yang baik, karena satu teladan lebih baik dari pada seribu nasihat. Materi lain yang berkaitan dengan toleransi seperti menghindari perilaku tercela (dendam, munafik), dalam materi ini saya juga mengajarkan bahwa kita diciptakan berbeda-beda, jadi harus saling menghormati tanpa ada rasa dendam satu sama lain.”<sup>91</sup>

Dari penjelasan diatas, informasi yang sama juga dinyatakan oleh Siti Maria Ulfa selaku guru PAI menyatakan bahwa:

“Ada berbagai macam bentuk toleransi. Sejauh ini toleransinya yaitu toleransi umat beragama, karena ini adalah sekolah umum otomatis tidak hanya peserta didik yang beragama Islam yang sekolah disini tetapi ada peserta didik yang non muslim juga. Dalam pembelajaran didalam kelas memang saya tawarkan khusus mata pelajaran PAI kepada mereka yang non muslim, kamu mau didalam kelas atau diluar kelas, kalau didalam kelas ayo ikuti dengan baik, kalau misalkan kamu diluar kelas kamu boleh pergi tapi keperpus. Itukan termasuk sikap toleransi didalam kelas. Pada saat mau memulai pembelajaran kan selalu berdo’a, kalau waktu dikelas yang terdapat non muslim saya selalu bilang berdo’a sesuai ajaran masing-masing dan setelah itu membaca asmaul husna, dan yang muslim ada saja yang tidak ikut membaca karena mungkin gengsi dengan yang non muslim dan hal itu pasti nanti akan saya berikan hukuman. Dalam kegiatan pembelajaran saya sebagai guru agama harus mengajarkan untuk mempunyai sikap toleransi, dan menginternalisasikan nilai toleransi saat materi tata cara puasa dalam pembelajaran, misalnya saja dalam puasa saat bulan ramadhan kemarin, yang non muslim harus menghormati yang muslim karena mayoritas temanya sedang menjalankan ibadah puasa. Dalam materi yang berkaitan dengan toleransi selain tata cara puasa ada juga materi sejarah nabi muhammad saw yang memberi kebebasan beragama pada masyarakat makkah

<sup>91</sup> Sahrowi, wawancara, Jember, 2 Juni 2018

dan madinah dan materi lainnya adab makan dan minum, dalam materi ini saya mengajarkan bahwa apabila ada teman yang berpuasa maka kita harus menghargai, menghormati, terutama dalam makan dan minum yang biasanya dilakukan disembarang tempat.”<sup>92</sup>

Informasi yang sama juga dinyatakan oleh Sulistianah selaku guru PKn bahwa:

“Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan utama persekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dilakukan guru dan peserta didik dalam jam-jam pelajaran setiap hari. Kegiatan intrakurikuler ini dilakukan untuk mencapai tujuan minimal setiap mata pelajaran/ bidang studi yang tergolong inti maupun khusus. Pada saat didalam kelas sebelum pembelajaran saya selalu meminta ke anak-anak untuk membersihkan kelas dari sampah, kalau masalah toleransi cara menanamkan sikap toleransi dengan sikap saling menghormati, saling bekerjasama antar teman, misalnya saya kan mengajar PKn dan materinya kan seputar toleransi, tolong menolong, kerjasama, jadi kalau saya sendiri tidak menerapkan sikap toleransi kan tidak bisa, saya gigih untuk menerapkan dengan ikhlas sikap toleransi, dengan sabar membiarkan sesuatu, biarkanlah mereka berjalan dengan jalannya tanpa kita mengganggu. Contoh lainnya yaitu waktu keagamaan yang non muslim boleh keluar kelas dengan duduk didepan kelas dengan pengawasan pastinya dan mereka boleh juga berada didalam kelas tapi tidak mengganggu, itu kan juga menumbuhkan sikap toleransi. Kemudian jadwal piket tidak ada yang istimewa, yang bekerja harus yang besar-besar yang kecil tidak, itu kan kalau tidak dilandasi toleransi kan tidak bisa, harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.”<sup>93</sup>

Hal ini diperkuat oleh Lona sebagai murid non muslim bahwa:

“Saat pembelajaran PAI saya kadang-kadang ikut, kalau pelajaran agama, diawal diberikan bahwa yang non muslim boleh ikut dan kalau diluar juga tidak apa-apa dan biasanya boleh ke perpustakaan tapi saya tetap dikelas aja, waktu guru menjelaskan saya mendengarkan tapi kalau sudah diberikan soal mungkin saya gambar, baca buku kayak gitu. Pada saat

<sup>92</sup> Siti Maria Ulfa, *wawancara*, Jember, 2 Juni 2018

<sup>93</sup> Sulistianah, *wawancara*, Jember, 18 Juli 2018

berdo'a guru meminta untuk berdo'a sesuai agama masing-masing.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dikelas 9e pada mata pelajaran PAI , sikap toleransi melalui kegiatan intrakurikuler ini dilakukan dengan mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu memiliki sikap saling menghargai, selalu bersikap baik kepada mereka yang berbeda. Serta berdo'a sesuai ajaran agama masing-masing sebelum dan sesudah pelajaran.<sup>95</sup>

Berdasarkan kurikulum PAI RPP dibagian materi membiasakan perilaku terpuji (qanaah, tasamuh) yang terdapat dalam kelas 9. Dalam membiasakan perilaku terpuji tasamuh ini seperti yang terdapat dibagian indikator untuk menunjukkan perilaku tasamuh dalam kehidupan sehari-hari, seperti membiasakan perilaku tasamuh dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan materi pembelajaran toleransi dalam beragama dengan sikap tenggang rasa.<sup>96</sup> Berdasarkan kurikulum PAI Silabus dibagian materi tata cara puasa (wajib, sunnah) yang terdapat dalam kelas 8. Dalam indikator dijelaskan orang-orang yang boleh dan tidak boleh melakukan puasa ramadhan.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen diatas, upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi dalam kehidupan beragama antar peserta didik melalui kegiatan

<sup>94</sup> Lona, *wawancara*, Jember, 4 Agustus 2018

<sup>95</sup> Observasi pada tanggal 3 Agustus 2018 pukul 08.30

<sup>96</sup> Dokumen RPP PAI Kelas 9 SMP Negeri 7 Jember

<sup>97</sup> Dokumen Silabus PAI Kelas 8 SMP Negeri 7 Jember

intrakurikuler selalu dilakukan dengan diawal pembelajaran apabila ada yang non muslim diminta untuk berdo'a sesuai ajaran agama masing-masing, tidak adanya paksaan untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam bagi yang non muslim, dan selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk memiliki sikap saling menghargai, menghormati dan menginternalisasikan nilai toleransi dalam pelajaran.

b. Toleransi terhadap Keberagaman Suku dan Ras

Tuhan menciptakan manusia dalam bentuk berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa karakter yang tidak bisa dihindari dari makhluk tuhan adalah keberagaman. Seperti yang diungkapkan oleh Sahrowi selaku guru PAI bahwa:

“Dalam kegiatan di dalam kelas toleransi suku/ras ditanamkan disemua pelajaran, tidak membeda-bedakan, materi toleransi terdapat dalam materi tasamuh yang mengajarkan memiliki sikap tenggang rasa dengan tidak mengganggu, tidak menganggap rendah suku, bangsa dan kebudayaan orang lain. Materi lain yang berkaitan dengan toleransi seperti menghindari perilaku tercela (hasad, ananiah, ghadhab, ghibah, namimah) misalnya harus menerima semua keberagaman dari allah, guru selalu berupaya untuk menanamkan sikap toleransi kepada siswa walaupun berbeda dengan kita.”<sup>98</sup>

Informasi yang sama juga disampaikan oleh Sulistianah selaku guru PKn, beliau menyatakan bahwa:

“Toleransi banyak ragamnya ya, ada agama, suku, pokoknya bermacam-macam perbedaan yang ada, ya warna kulit, ekonomi, status sosial karena disini sangat heterogen, ada anak

<sup>98</sup> Sahrowi, *wawancara*, Jember, 2 Juni 2018

papua disini satu, ada anak madura, ada jawa, ada anak dari bali tapi muallaf, ada anak sekolah disini tapi orang tuanya tinggal di papua. Awalnya sebelum anak mengerti toleransi pernah terjadi konflik karena ada anak papua itu, yang jelas karena warna kulit yang berbeda, rambut beda, cara bicara yang berbeda, jadi dari situ dimanfaatkan anak yang lain untuk membully. Kalau anak-anak tidak dibekali kuat toleransi, maka tidak akan ada persatuan dan kesatuan, dan disemua pelajaran itu menanamkan toleransi dari segi suku/ras dengan tidak membeda-bedakan.”<sup>99</sup>

Syafi’i selaku waka kesiswaan dan guru IPS, beliau menyatakan bahwa:

“Kebetulan di SMP Negeri 7 ini mayoritas peserta didik disini kesukuannya ya mayoritas suku jawa, madura. Ras tapi juga tidak beda ras, kesukuannya juga sama, warna kulit juga tidak begitu menonjol, tidak ada yang terlalu hitam dan tidak ada yang terlalu putih banget kan juga tidak ada, jadi tidak begitu menonjol karena mereka semua sama saja.”<sup>100</sup>

Hasil observasi peneliti di kelas 8e pada saat mata pelajaran PKn dengan guru Sulistianah, peneliti menemukan bahwa adanya sikap toleransi yang terlihat dari sikap guru yang menganggap muridnya sama tanpa membeda-bedakan murid, serta ke gigihannya mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu bertoleransi terhadap sesama dan menginternalisasikan nilai toleransi pada kegiatan pembelajaran PKn materi Pancasila.<sup>101</sup> Sulistianah juga menyatakan:

“Saya tanamkan pada anak-anak untuk selalu bertoleransi. Saya gigih untuk menerapkan dengan ikhlas sikap toleransi, dengan sabar membiarkan sesuatu, biarlah berjalan dengan jalannya tanpa kita masuk dijalanannya dan tanpa mengganggu. Dalam pembelajaran saya selalu berusaha menyelipkan nilai-nilai toleransi walaupun hanya sedikit.”<sup>102</sup>

<sup>99</sup> Sulistianah, *wawancara*, Jember, 18 Juli 2018

<sup>100</sup> Syafi’i, *wawancara*, Jember, 18 Juli 2018

<sup>101</sup> Observasi pada tanggal 02 Agustus 2018 pukul 10.10

<sup>102</sup> Sulistianah, *wawancara*, Jember, 18 Juli 2018



Berdasarkan kurikulum PAI RPP dibagian materi membiasakan perilaku terpuji (qanaah, tasamuh) yang terdapat dalam kelas 9. Dalam membiasakan perilaku terpuji tasamuh ini seperti yang terdapat dibagian indikator untuk menunjukkan perilaku tasamuh dalam kehidupan sehari-hari, seperti membiasakan perilaku tasamuh dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen diatas, upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi dalam keberagaman suku/ras melalui kegiatan intrakurikuler sudah berjalan dengan baik walaupun awalnya masih ada sedikit konflik karena perbedaan tersebut. Namun, setelah ditangani oleh guru PKn, BK, dan juga guru PAI akhirnya anak-anak sadar bahwa kita itu satu. Selain itu upaya guru juga dilakukan dengan pergantian posisi tempat duduk dan menginternalisasikan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran.

#### c. Toleransi dalam Jenis Kelamin

Terdapat dua jenis kelamin yang ada didunia yaitu laki-laki dan perempuan. Tuhan menciptakan laki-laki dan perempuan mempunyai hikmah yang perlu diungkap ke permukaan, bahwa keduanya merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Hal ini sama dengan Siti Maria Ulfa selaku guru PAI menyatakan bahwa:

---

<sup>103</sup> Dokumen RPP PAI Kelas 9 SMP Negeri 7 Jember

“Toleransi menurut saya adalah persamaan hak antar manusia, baik itu laki-laki maupun perempuan, dengan cara menghormati yang perempuan dan juga menghormati yang laki-laki. Dalam kegiatan pembelajaran semua menanamkan toleransi gender, tidak membeda-bedakan. Dalam kegiatan pembelajaran menginternalisasikan nilai toleransi tidak harus materi tasamuh, kalau dikelas 7 saya menginternalisasikan nilai toleransi misalnya dalam materi membiasakan perilaku terpuji (tawadhu’, qanaah, sabar) dengan mengajarkan kepada siswa untuk selalu rendah hati, merasa cukup dan selalu sabar dalam menghadapi apapun, misalnya ada siswa yang sakit, atau ada keluarga dari teman yang meninggal, saya mengajarkan untuk memiliki sikap toleransi dengan mendo’akan temannya yang sakit atau keluarga yang meninggal dan terkadang meminta waktu anak-anak untuk menjenguk temanya yang sedang sakit, toleransi terhadap teman yang sedang sakit agar cepat sembuh dan sabar menghadapi cobaan, dalam hal ini tidak memandang laki-laki ataupun perempuan untuk bertoleransi.”<sup>104</sup>

Berdasarkan kurikulum PAI silabus dibagian materi membiasakan perilaku terpuji (tawadhu’, qanaah, sabar) yang terdapat dalam kelas 7. Dalam membiasakan perilaku terpuji ini seperti halnya sabar ketika terdapat musibah, sabar dalam menghadapi segala sesuatu.<sup>105</sup>

Hasil observasi di kelas 7f pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Siti Maria Ulfa, ditemukan bahwa sikap toleransi gender ini terlihat dari sikap guru yang bertoleran didalam kelas, menganggap semua peserta didik sama. Serta menginternalisasikan nilai toleransi dalam pembelajaran<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen diatas, sikap toleransi gender tidak menjadi masalah, karena memang

<sup>104</sup> Siti Maria Ulfa, *wawancara*, Jember, 2 juni 2018

<sup>105</sup> Dokumen Silabus PAI Kelas 7 SMP Negeri 7 Jember

<sup>106</sup> Observasi pada tanggal 03 Agustus 2018 pukul 07.00

hubungan mereka yang berbeda gender baik-baik saja, tidak saling merendahkan, saling menghargai, tidak ada permasalahan dan mereka berteman dengan baik. Upaya guru dilakukan dengan sering membentuk kelompok dalam tugas agar mereka saling mengenal dan saling menghormati. Menginternalisasikan nilai toleransi dengan meminta bantuan do'a dan menjenguk temannya yang sakit atau keluarganya yang meninggal.

Dalam kegiatan intrakurikuler upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi banyak dilakukan oleh guru-guru lainnya seperti guru bahasa Indonesia, guru PKn, guru BK, guru IPS dan guru lainnya. Upaya guru yang dilakukan dengan memberikan arahan bahwa disekolah umum ini penting untuk memiliki sikap toleransi, selain itu upaya guru juga memberikan contoh kepada peserta didik dengan dilaksanakannya pergantian posisi tempat duduk setiap satu minggu sekali, atau setiap ganti mata pelajaran. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Dimas selaku murid muslim bahwa:

“Guru mengajarkan sikap toleransi, yang dikatakan guru bahwa kita harus memiliki sikap toleransi dengan saling menghargai tidak boleh bertengkar itu wes bu, kalau dari tindakannya biasanya kalau disini setiap satu minggu sekali duduknya dirubah, dipindah-pindah sama wali kelas, ini dilakukan supaya tau rasanya berteman dengan yang lain. Kalau yang sering memberikan arahan guru bahasa Indonesia, agama, PKn, IPS kadang-kadang.”<sup>107</sup>

Informasi yang sama juga disampaikan oleh Syaela selaku murid muslim bahwa:

---

<sup>107</sup> Dimas, wawancara, Jember, 3 Agustus 2018

“Upaya guru dalam mengembangkan sikap toleransi dari setiap pelajaran dengan guru mengganti posisi tempat duduk, setiap guru mata pelajaran ganti posisi tempat duduk. Kalau menurut saya kalau diganti gini enak, bisa saling mengenal karena disini juga masih belum ada 2 bulan.”<sup>108</sup>

Warda selaku murid muslim juga menyatakan bahwa:

“Kadang setiap guru menerapkan beda buat ganti-ganti, tidak semua mata pelajaran ganti posisi tempat duduk. Saya kurang setuju sebenarnya kalau diganti-ganti gini karena sudah enak sama anak ini dipindah lagi, dan beradaptasi lagi.”<sup>109</sup>

Dari wawancara tersebut diperkuat oleh Syaiful Bahri selaku kepala sekolah bahwa:

“Kegiatan perpindahan posisi tempat duduk memang program dari sekolah, hal ini dilakukan agar mereka saling mengenal dan agar mereka tidak membentuk kelompok-kelompok dan agar mereka tidak hanya berteman dengan teman yang itu-itu saja. Sebenarnya hal ini dilakukan hanya untuk variasi kelas, selain itu tujuan lainnya hanya untuk memutar karena biasanya kalau anak duduk disebelah kanan kan otomatis selalu menoleh kekiri begitupun sebaliknya, makanya ada perpindahan posisi tempat duduk agar mereka tidak condong selalu menoleh kekiri ataupun kekanan, dan anak yang punya kemampuan terbatas itu kadang kita pindah didepan, ini dilihat dari hasil ulangannya.”<sup>110</sup>

Dari wawancara tersebut diperkuat lagi oleh Siti Maria Ulfa selaku guru PAI yang menyatakan bahwa:

“...kalau masalah tugas untuk pemberian tugas pastinya saya sering membuat kelompok dan saya yang membuat kelompoknya, jadi anak-anak tidak bisa memilih sama si A atau si B, setiap ada tugas kelompok selalu kelompoknya berubah, jadi tidak lantas mereka berteman dengan teman yang disukainya saja tapi semua sama.”<sup>111</sup>

<sup>108</sup> Syaela, wawancara, Jember, 3 Agustus 2018

<sup>109</sup> Warda, wawancara, Jember, 3 Agustus 2018

<sup>110</sup> Syaiful Bahri, wawancara, Jember, 20 Agustus 2018

<sup>111</sup> Siti Maria Ulfa, wawancara, Jember, 2 Juni 2018

Berdasarkan hasil observasi peneliti dikelas 9b pada saat pembelajaran IPS, kegiatan pergantian posisi tempat duduk ini dilakukan sebelum memulai pembelajaran, kegiatan perpindahan posisi tempat duduk ini juga dilakukan ketika ada tugas kelompok, kegiatan pergantian posisi tempat duduk terkadang ada antara laki-laki dan juga perempuan yang satu tempat duduk.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa guru sangat berperan dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik, baik itu guru agama, guru PKn, guru IPS, dan guru Bahasa Indonesia. Guru selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu menghargai sesama walaupun beda agama, suku dan sebagainya, selain itu guru juga memberikan contoh dengan mengganti posisi tempat duduk agar mereka saling mengenal satu sama lain dan agar mereka tidak membentuk kelompok tertentu.

## **2. Upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler**

Upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya yang dilakukan guru melalui kegiatan diluar jam pelajaran. Adapun upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ataupun

---

<sup>112</sup> Observasi pada tanggal 08 Agustus 2018 pukul 10.05

kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya. Ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:<sup>113</sup>

a. Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini biasanya dilakukan pada saat jam pulang sekolah atau pada saat hari-hari tertentu, kegiatan ekstrakurikuler ini bisa berupa pesantren kilat (pondok ramadhan), ceramah keagamaan, peringatan hari besar Islam, baca tulis al-Qur'an, hadrah, tartil. Informasi tersebut diperkuat oleh Syaiful Bahri selaku Kepala Sekolah bahwa:

“Kegiatan pondok ramadhan seperti kemarin yang non muslim itu membantu, jadi kalau ada kegiatan keagamaan yang non muslim mesti selalu saya ajak untuk membantu dengan tujuan agar mereka tidak dikucilkan dan memberikan pemahaman bahwa mereka tidak kita paksa untuk masuk agama kita, kegiatan Maulid Nabi kelihatan kalau ada non muslim yang ikut soalnya kan kalau perempuan non muslim tidak pakai jilbab, selain itu kalau saat Zakat juga ikut membantu, ikut menyalurkan, malah wali murid non muslim juga selalu membantu.”<sup>114</sup>

Informasi yang sama juga disampaikan oleh Sahrowi dan menyatakan bahwa:

“Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran, seperti pondok ramadhan kan termasuk ekstrakurikuler, anak-anak yang non muslim ikut serta menghadirkan masakan buka puasa, menyiapkan apa yang ada terkait dengan kegiatan pondok ramadhan, dan semuanya ikut, malahan kemarin yang bikin saya terkejut adalah ada salah satu anak yang non muslim yang memakai jilbab namanya Yolanda, dia senang dan tidak takut sama kejadian yang ada di surabaya kemarin. Dari sini artinya toleransi tumbuh sehingga anak yang non muslim sudah mencintai

<sup>113</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*

<sup>114</sup> Syaiful Bahri, *wawancara*, Jember, 20 Agustus 2018

sesamanya, dan juga sama halnya dengan yang muslim sudah mencintai sesama kalau di dalam ekstrakurikuler. Dalam kegiatan kesenian-kesenian ekstrakurikuler anak yang non muslim juga senang dengan kegiatan hadrah, mereka juga ikut serta walaupun hanya suka melihat saja. Karena saya baru 4 bulan disini jadi hanya itu yang saya ikuti.”<sup>115</sup>

Hal ini diperkuat oleh Syafi’i selaku waka kesiswaan dan guru

IPS dan beliau menambahkan:

“Pondok ramadhan wajib bagi yang muslim tapi kemarin mereka yang non muslim hanya 2 atau 3 anak mereka ikut serta, meskipun tidak buka bersama tapi ikut menyiapkan berbuka puasa karena kebetulan pondok ramadhan tidak pagi seperti sekolah lain, jadi mulai ashar sampai selesai shalat tarawih, itu yang non muslim ikut serta dan itu sikap toleransi yang dibawa oleh anak-anak, dari pihak sekolah sendiri tidak memaksakan dan juga tidak melarang untuk ikut, mereka yang non muslim ikut sendiri membantu. Tidak hanya dalam kegiatan pondok ramadhan saja tapi juga dalam kegiatan pembagian zakat mereka yang non muslim juga ikut membantu tanpa kita meminta.”<sup>116</sup>

Informasi yang sama juga disampaikan oleh Guru PAI yang

lain yaitu Siti Maria Ulfa dan beliau menambahkan:

“Kegiatan ekstrakurikuler berarti kegiatan diluar jam belajar ya. kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ada tartil, hadrah dan masih banyak lagi, yang saya ikuti itu tartil, kegiatan ini boleh diikuti oleh siapa saja, saya berharap kalau yang mengikuti kegiatan tartil ini adalah anak-anak yang kurang mampu dalam membaca al-Qur’an, tapi pada kenyataannya mereka malah malu dan gengsi, akhirnya yang mengikuti kegiatan tartil adalah mereka yang mampu membaca Al-Qur’an, jadi mereka semakin bisa dan semakin mampu. Keinginan saya semua siswa ikut tapi kendalanya terlalu banyak anak, karena satu angkatan ada 360 anak, jadi kalau hanya saya yang mengurus semua maka tidak bisa. Tapi saya selalu mengajak mereka ayo siapa yang mau ikut ekstrakurikuler tidak menutup kemungkinan, kalau misalkan saya mengajak yang kelas 7 akhirnya yang kelas 8 malu ikut karena kumpul sama kelas 7

<sup>115</sup>Sahrowi, *wawancara*, Jember, 2 Juni 2018

<sup>116</sup>Syafi’i, *wawancara*, Jember, 18 Juli 2018

tapi ada juga yang ikut. Kalau di kegiatan ekstrakurikuler tergatung anaknya sih, guru sudah membuka diri, guru sudah open tapi karena anak-anak sekarang banyak yang gengsi dan menganggap ngaji tidak keren jadi kalau di ekstrakurikuler keagamaan seperti itu.”<sup>117</sup>

Hasil observasi peneliti pada saat bulan ramadhan dalam kegiatan pondok ramadhan. Kegiatan pondok ramadhan ini dilaksanakan sore hari setelah pulang sekolah dan diikuti oleh semua peserta didik yang muslim dan dilaksanakan di Gor yang ada di sekolah. Kegiatan pesantren ramadhan ini juga diikuti oleh peserta didik yang non muslim dan mereka ikut serta dalam kegiatan pesantren ramadhan, serta terdapat peserta didik non muslim yang memakai jilbab Yolanda dengan tujuan untuk menghormati kegiatan tersebut.<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada kegiatan pondok ramadhan, ditemukan hal yang menarik dengan adanya keikutsertaan peserta didik yang non muslim dalam kegiatan pondok ramadhan tanpa rasa takut mereka terhadap kejadian bom teroris yang terjadi disurabaya dan dengan keikhlasannya tanpa paksaan dari sekolah untuk ikut, serta adanya salah satu peserta didik yang bernama Yolanda yang memakai hijab demi menghormati kegiatan keagamaan pondok pesantren tersebut.

<sup>117</sup> Siti Maria Ulfa, *wawancara*, Jember, 2 Juni 2018

<sup>118</sup> Observasi pada tanggal 02 Juni 2018 pukul 15.30



b. Krida

Kegiatan ekstrakurikuler krida ini seperti kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), PBB, Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lain-lain. Informasi yang sama juga disampaikan oleh Guru PAI Siti Maria Ulfa dan beliau menambahkan:

“Kegiatan ekstrakurikuler berarti kegiatan diluar jam belajar ya. Kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang berkaitan dengan toleransi disini ada musik, olahraga, dan juga PBB kegiatan ini adalah kegiatan yang paling diminanti bagi yang non muslim.”<sup>119</sup>

Lona sebagai murid non muslim juga menyatakan:

“Ekstrakurikuler yang saya ikuti hanya PBB, ekstrakurikuler PBB dilaksanakan saat pulang sekolah, dan hubungan saya dengan yang lain di PBB baik-baik saja walaupun saya non muslim, Cuma kalau dari teman-teman PBB lebih mengajukan saya buat jadi ketua PBB atau yang ngurus PBB.”<sup>120</sup>

**Gambar 4.6**

**Ekstrakurikuler PBB**



<sup>119</sup>Siti Maria Ulfa, *wawancara*, Jember, 2 Juni 2018

<sup>120</sup>Lona, *wawancara*, Jember, 4 Agustus 2018

Gambar diatas merupakan hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 8 Agustus 2018 bahwa Ekstrakurikuler PBB ini dilakukan setelah jam pulang sekolah dan dalam pelaksanaan PBB tidak pernah membeda-bedakan status agama, dan suku mereka.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan ekstrakurikuler seperti PBB sudah menerapkan sikap toleransi, ini terlihat dari sikap mereka yang tidak mempermasalahkan adanya peserta didik non muslim yang bernama Lona mengikuti kegiatan PBB, dan sikap mereka malah sangat baik bahkan mereka meminta Lona untuk menjadi ketua atau pengurus PBB.<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti, pada saat kegiatan PBB sikap toleransi sudah dilaksanakan, didalam PBB sangat banyak keragaman diantaranya ada yang tinggi, ada juga yang belum tinggi, ada juga peserta didik yang non muslim dan hubungan mereka sangat baik bahkan ada yang bersahabat dengan peserta didik yang beragama Islam.

c. Latihan olah bakat dan olah minat

Kegiatan ekstrakurikuler dalam olah bakat ini dilaksanakan disore hari atau setelah pulang sekolah, kegiatan ekstrakurikuler ini juga berupa pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa dan lainnya. Informasi

---

<sup>121</sup> Observasi pada tanggal 03 Agustus 2018 pukul 14.00

yang sama juga disampaikan oleh guru PKn yaitu Sulistianah dan beliau menambahkan:

“Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar sekolah dan menjadi pilihan bagi siswa sesuai bakat dan minatnya serta kondisi lingkungan dan sosial budaya, kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan sebagai kegiatan yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam mata pelajaran program inti dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler bisa berupa akademik, seperti ekstra olimpiade matematika, bahasa Inggris dll. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada disini ada Basket, Bola Volly, PMR, PBB banyak sudah dan semuanya harus berawal dari toleransi, kalau tidak akan jejal dan saling tidak memberi kesempatan. Misalnya saja saat upacara kan posisi ditata membiarkan yang belum tinggi posisi dimana dan yang sudah tinggi posisi sebelah mana itukan juga menanamkan sikap toleransi. Kalau di ekstrakurikuler upaya untuk memiliki sikap toleransi paling-paling kalau anak mau tanding, pembekalan kan ada, disitu saya menanamkan sikap saling menghormati meskipun lawan, kan lawan pada saat dilapangan saja tapi kalau diluar lapangan kan saudara. Selalu ditanamkan itu, selalu sportivitas, kemudian ya pokok harus membawa nama baik sekolah, kalau disitu tidak ada toleransi yang tinggi ya anak-anak tidak akan bisa punya sikap tersebut.”<sup>122</sup>

---

<sup>122</sup>Sulistianah, *wawancara*, Jember, 18 Juli 2018

**Gambar 4.7**  
**Ekstrakurikuler Volley**



Gambar diatas merupakan hasil dokumentasi, gambar diatas menunjukkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler volley yang dilaksanakan setelah pulang sekolah disore hari.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan ekstrakurikuler seperti Volley sudah menerapkan sikap toleransi, ini terlihat dari pelatih yang pada saat sebelum memulai kegiatan diminta untuk berdo'a sesuai agama masing-masing, selain itu mereka tidak mempermasalahkan antara yang laki-laki maupun perempuan, tidak mempermasalahkan yang tinggi dan juga yang belum tinggi karena semua sama satu tim.<sup>123</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti, pada saat kegiatan ekstrakurikuler Volley sudah dilaksanakan toleransi, didalam ekstrakurikuler ini sebelum memulai kegiatan

<sup>123</sup> Observasi pada tanggal 09 Agustus 2018 pukul 15.00



		<p>toleransi gender ini terlihat dari sikap guru yang bertoleran didalam kelas, menganggap semua peserta didik sama dan mengajarkan kepada peserta didik untuk saling menghormati atara satu sama lain dan saling tolong menolong. Upaya guru dilakukan dengan sering membentuk kelompok dalam tugas agar mereka saling mengenal dan saling menghormati dan menghargai. Menginternalisasikan nilai toleransi dengan mengajak peserta didik untuk menjenguk teman apabila ada yang sedang sakit atau ditinggal oleh keluarganya.</p>
2.	<p>Upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Jember</p>	<p>Upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan keagamaan: Kegiatan pondok ramadhan ini dilaksanakan sore hari setelah pulang sekolah dan ikuti oleh semua peserta didik yang muslim dan dilaksanakan di Gor yang ada di sekolah. Kegiatan pesantren ramadhan ini juga diikuti oleh peserta didik yang non muslim dan memakai jilbab untuk menghormati kegiatan keagamaan dan mereka ikut serta dalam kegiatan pesantren ramadhan.</li> <li>b. Kegiatan krida: kegiatan ekstrakurikuler PBB sudah menerapkan sikap toleransi, ini terlihat dari sikap mereka yang tidak mempermasalahkan adanya peserta didik non muslim yang bernama Lona mengikuti kegiatan PBB, dan sikap mereka malah sangat baik bahkan mereka meminta Lona untuk menjadi ketua atau pengurus PBB.</li> <li>c. Kegiatan olah bakat dan olah minat: kegiatan ekstrakurikuler seperti Volly sudah menerapkan sikap</li> </ol>

		<p>toleransi, ini terlihat dari pelatih yang pada saat sebelum memulai kegiatan diminta untuk berdo'a sesuai agama masing-masing, selain itu mereka tidak memperlakukan antara yang laki-laki maupun perempuan, tidak memperlakukan yang tinggi dan juga yang belum tinggi karena semua sama satu tim.</p>
--	--	--

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas beberapa hasil penemuan yang ditemukan selama proses penelitian dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh peneliti kumpulkan baik melalui metode observasi, wawancara maupun dokumentasi di lokasi penelitian kemudian dibandingkan dengan teori terkait diantara beberapa penemuan ini berdasarkan fokus penelitian yang dikaji sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Peserta Didik Melalui Kegiatan Intrakurikuler di SMP Negeri 7 Jember

Upaya Guru PAI merupakan bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Upaya guru PAI bisa melalui kegiatan intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada jam-jam pelajaran yang terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah ditentukan dalam kurikulum.

Upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik memiliki berbagai macam cara yaitu dalam toleransi kehidupan beragama, toleransi perbedaan suku (ras) dan toleransi dalam perbedaan jenis kelamin (gender).

a. Toleransi dalam kehidupan beragama

Setiap agama pasti mempunyai pelbagai macam corak umat, yang mana antara satu kelompok dengan kelompok yang lain mempunyai perbedaan. Dalam al-Qur'an sendiri sudah diberikan kebebasan dalam beragama yang terdapat dalam (Q.S Al-Kahfi 18;29), kebebasan yang dimaksud yaitu di satu sisi mengakui Tuhan sebagai sumber kebenaran, tetapi di sisi lain juga menggaris bawahi titah Tuhan yang memberikan kebebasan kepada makhluk-Nya untuk memilih jalan iman dan jalan kufur.<sup>124</sup>

Seperti halnya upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi dalam kehidupan beragama antar peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik non muslim boleh untuk mengikuti pembelajaran PAI dan boleh tidak mengikuti pembelajaran PAI dengan berada diluar kelas atau perpustakaan. Kalau mengikuti pembelajaran agama mereka diminta untuk berdo'a sesuai agama masing-masing dengan tujuan agar

<sup>124</sup> Zuhairi Misrawi, *AL-QUR'AN KITAB TOLERANSI...*, 288



pembelajaran berjalan dengan lancar dan ilmu yang disampaikan dapat bermanfaat. Serta menginternalisasikan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran.

Menurut jalaluddin, do'a tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai spiritualisme. Tradisi berdo'a ini diharapkan dapat memberikan ketenangan dan kemampuan dalam menyelesaikan persoalan pribadi masing-masing.<sup>125</sup> Tradisi berdo'a ini tidak hanya dilakukan pada saat selesai beribadah saja. Namun dilakukan pada saat memulai dan mengakhiri aktifitas apapun.

Menurut peneliti, upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi dalam kehidupan beragama di SMP Negeri 7 Jember sudah sesuai dengan teori diatas, karena sebelum dan sesudah pembelajaran selalu dilakukan berdo'a sesuai agama masing-masing dengan tujuan agar memberikan ketenangan dan pelajaran yang disampaikan dapat bermanfaat, selain itu dalam kegiatan pembelajaran juga menerapkan sikap toleransi yang terlihat dari tidak adanya paksaan dan tidak ada larangan bagi peserta didik non muslim untuk mengikuti kegiatan pembelajaran agama Islam. Serta menginternalisasikan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran.

---

<sup>125</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku...*, 295

b. Toleransi dalam keberagaman suku (ras)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, toleransi dalam keberagaman suku ini sudah berjalan dengan baik dengan tidak memperlakukan keberagaman dalam suku (ras), karena disana ada peserta didik yang dari bali dan dari papua dan mereka berteman baik.

Menurut Zuhairi Misrawi, Tuhan menciptakan manusia dalam bentuk berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Dalam hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa karakter yang tidak bisa dihindari dari makhluk Tuhan adalah keberagaman dan yang menarik dari pesan keberagaman bahwa hakikat penciptaan manusia adalah kebangsaan dan dalam kebangsaan ada pesan kesetaraan sebagai warga negara.<sup>126</sup>

Berdasarkan teori diatas, sudah sesuai dengan upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi dalam keberagaman suku (ras) di SMP Negeri 7 Jember yaitu dengan menginternalisasikan nilai toleransi, adanya sikap harmonis diantara mereka yang beragam dengan berteman baik, tidak mempersalahkan latar belakang mereka, dan dilakukan pergantian posisi tempat duduk agar mereka saling mengenal.

---

<sup>126</sup> Zuhairi Misrawi, *AL-QUR'AN KITAB TOLERANSI...*, 275

c. Toleransi dalam jenis kelamin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi dalam jenis kelamin ini terlihat dari sikap guru yang bertoleran dengan memiliki sikap yang adil dan selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk saling menghargai, menghormati dan saling tolong menolong antara satu sama lain. Upaya guru dilakukan dengan sering membentuk kelompok dalam tugas agar mereka saling mengenal, saling menghormati dan memiliki akhlak yang baik terhadap sesama, serta menginternalisasikan nilai toleransi dengan peduli terhadap sesama.

Menurut Zuhairi Misrawi, Tuhan menciptakan manusia dalam jenis laki-laki dan perempuan. Dalam relasi laki-laki dan perempuan, tidak sedikit ditemukan ketimpangan akibat munculnya cara pandang diskriminasi terhadap kalangan perempuan. Menjadi laki-laki maupun perempuan merupakan titah Tuhan, salah satu konsekuensinya yang harus diperhatikan bahwa sesama makhluk Tuhan tidak mesti membanggakan antara yang satu dengan yang lain, termasuk dalam silsilah dan status sosial. Karena, dimata Tuhan laki-laki dan perempuan sama, maka setiap makhluk Tuhan harus

menyetarakan hak dan kewajiban dalam ruang lingkup sosial tanpa memandang jenis kelamin.<sup>127</sup>

Menurut Abudin Nata, akhlak peserta didik adalah akhlak yang berkaitan dengan Tuhan yaitu kepatuhan dalam melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, akhlak dengan sesama manusia yaitu berkaitan dengan kepatuhan terhadap kedua orang tua, guru, mentaati peraturan pemerintah, berbuat baik kepada kerabat, teman, dan yang terakhir yaitu akhlak terhadap alam semesta yaitu berkaitan dengan kepedulian terhadap pemeliharaan lingkungan alam dan lingkungan sosial, seperti peduli terhadap kebersihan, keindahan, keamanan, dan juga kenyamanan.<sup>128</sup>

Berdasarkan teori diatas, upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi gender di SMP Negeri 7 Jember yaitu dengan selalu mengajarkan untuk memiliki sikap tolong-menolong, saling menghormati dan saling menghargai dan upaya guru dilakukan dengan tugas kelompok yang dilaksanakan dengan tujuan agar mereka saling mengenal, saling menghormati dan memiliki akhlak yang baik antar sesama. Serta menginternalisasikan nilai toleransi dengan peduli terhadap sesama apabila ada yang mendapat musibah.

---

<sup>127</sup> Zuhairi Misrawi, *AL-QUR'AN KITAB TOLERANSI...*, 273

<sup>128</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, 181

Jadi materi yang disampaikan guru yang berkaitan dengan toleransi yaitu materi : Tasamuh, membiasakan perilaku terpuji (tawadhu', qanaah, sabar), sejarah nabi muhammad saw, menghindari perilaku tercela (ananiah, ghadhab, ghibah, namimah, hasad, takabur), tata cara puasa wajib dan sunnah. Materi-materi ini sebagaimana yang tercantum dalam silabus PAI kelas 1 sampai kelas 3 semester ganjil maupun genap.<sup>129</sup>

## 2. Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Jember

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar mempunyai kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya menetapkan pembentukan kepribadian peserta didik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa Kegiatan ekstrakurikuler terdapat beberapa bentuk yakni:

---

<sup>129</sup> Dokumen Silabus PAI SMP Negeri 7 Jember

a. Krida

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, kegiatan ekstrakurikuler krida ini seperti PMR, Kepramukaan, PBB, Paskibra, UKS, LKS dan lainnya. Dalam kegiatan pramuka di SMP Negeri 7 Jember ini dilaksanakan pada siang hari setelah pulang sekolah pada hari sabtu, dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka wajib diikuti oleh semua peserta didik kelas 7 dan kelas 8.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa.<sup>130</sup>

“Kegiatan ekstrakurikuler Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.”

Menurut Abdullah Id kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah agar lebih memperkaya atau memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.<sup>131</sup>

Berdasarkan teori diatas, sudah sesuai dengan upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi melalui kegiatan

<sup>130</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*

<sup>131</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik ...*, 30

ekstrakurikuler krida di SMP Negeri 7 Jember yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap hari sabtu pada siang hari setelah pulang sekolah yang diikuti oleh kelas 7 dan kelas 8, dilaksanakannya ekstrakurikuler PBB setelah pulang sekolah dan upaya guru dalam mengembangkan sikap toleransi dilakukan dengan sikap adil guru kepada peserta didik, menginternalisasikan nilai toleransi dalam kegiatan, dan sikap harmonis diantara mereka dengan memberikan kepercayaan kepada peserta didik non muslim untuk menjadi ketua PBB.

b. Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini berupa tartil, hadrah, dan PHBI. Dalam kegiatan ekstrakurikuler PHBI ini juga diikuti oleh peserta didik yang non muslim tanpa ada paksaan dari sekolah untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa.<sup>132</sup>

“Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis al-Qur’an.”

<sup>132</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*

Berdasarkan teori diatas, sudah sesuai dengan upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 7 Jember yaitu dengan sikap guru PAI yang menginternalisasikan nilai toleransi dalam kegiatan keagamaan, dan keikutsertaan peserta didik non muslim tanpa paksaan dari pihak sekolah, mereka ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti pondok ramadhan, maulid Nabi dan zakat fitrah, bahkan ada peserta didik yang non muslim memakai hijab dalam kegiatan ekstrakurikuler pondok ramadhan dengan tujuan menghormati kegiatan tersebut.

c. Latihan olah bakat dan olah minat

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa.<sup>133</sup>

“Latihan olah bakat, latihan olah minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk olah bakat dan olah minat dilaksanakan sesuai kemampuan dan kemauan peserta didik.

<sup>133</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*



Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan setelah pulang sekolah. Upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik dengan menginternalisasikan nilai toleransi dalam kegiatan dengan diawali dengan berdo'a sesuai ajaran masing-masing, sikap yang harmonis diantara mereka.

Upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler olah bakat dan olah minat di SMP Negeri 7 Jember sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler ini berupa pengembangan olah bakat dan lain sebagainya, dan guru berusaha mengupayakan seluruh potensi peserta didik.

IAIN JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melalui beberapa proses penelitian, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait dengan permasalahan-permasalahan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler di SMP Negeri 7 Jember dengan menginternalisasikan nilai-nilai toleransi dalam kegiatan pembelajaran, memberikan contoh sikap toleransi dengan tidak membeda-bedakan peserta didik, selalu mengajarkan kepada peserta didik bahwa sikap toleransi sangat penting, agar saling menghargai, saling menghormati sesama, serta dilaksanakan pergantian posisi tempat duduk agar mereka saling mengenal satu sama lain setiap ganti pembelajaran atau setiap satu minggu sekali.
2. Upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Jember dengan selalu memberikan semangat kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan, selalu bersikap adil terhadap peserta didik, tidak memaksakan dan tidak melarang peserta didik yang non muslim untuk mengikuti keagamaan, selalu mengajarkan bahwa dalam ekstrakurikuler

pilihan seperti olahraga atau yang lainnya semuanya sama, harus selalu memiliki sikap toleransi karena semua satu tim.

## **B. Saran**

Selama pelaksanaan penelitian tentang upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik di SMP Negeri 7 Jember, diperoleh beberapa temuan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan konstruktif. Beberapa saran yang disampaikan sebagai berikut:

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan secara umum dalam pendidikan, kepala sekolah diharapkan selalu melakukan evaluasi tentang sikap toleransi secara periodik kepada guru dan karyawan sekolah.

### **2. Guru Pendidikan Agama Islam**

Para guru khususnya guru pendidikan agama Islam hendaknya selalu membimbing serta mengembangkan sikap toleransi. Sehingga guru dan peserta didik selalu memiliki sikap saling menghargai, saling menghormati antara yang satu dengan yang lainnya tanpa menganggap yang paling benar.

### **3. Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan senantiasa berusaha memiliki kepribadian yang baik dengan meningkatkan ibadah kepada Allah SWT, menghargai perbedaan antara satu sama lain tanpa menganggap dirinya yang paling baik dan benar, dan dengan hormat serta senang hati mengikuti nasihat dan juga petunjuk yang telah diberikan sekolah juga guru demi melatih

diri menjadi lebih baik lagi. Serta dapat menginternalisasikan semua yang telah didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Darajah, Roviani. 2017. *Upaya Guru dalam Membentuk Sikap Religiusitas Peserta Didik di SMP Negeri 2 Jember*. Skripsi, Jember: IAIN Jember
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV penerbit Q-Art
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2010. *Guru dan Anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka cipta
- Fatah, Abdul, Munawir. 2006. *Tradisi Orang-orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Fauzi, Imron. 2017. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: Delta Fotocopy Digital
- <http://dixyhartanto.blogspot.com/2015/01/pengertian-hadroh-sekedar-berbagi.html> diakses tanggal 3 juni 2018
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi\\_Siswa\\_Intra\\_Sekolah](https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Siswa_Intra_Sekolah) diakses tanggal 26 mei 2018
- <http://www.ilmushare.com/2010/12/peraturan-baris-berbaris-pbb.html> dikases tanggal 3 juni 2018
- <http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf> diakses tanggal 10 Juni 2018
- <http://www.untajiaffan.com/2014/10/rahasia-dibalik-peringatan-hari-besar.html> diakses tanggal 26 mei 2018
- <http://yuliatmoko.blogspot.co.id/2017/05/perbedaan-kegiatan-intrakurikuler.html> dikases tanggal 26 mei 2018
- Huberman, Michael. Miles B, Matthew. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Idi, Abdullah. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: Ar Ruzz Media
- Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Palembang: Rajawali Press: 2015),

- Majid, Abdul. dkk. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Misrawi, Zuhairi. 2017. *AL-QUR'AN KITAB TOLERANSI*. Jakarta: Pustaka Oasis,
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN MALIKI PRESS
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode penelitian*. Jakarta: Kencana
- Nuraini. 2016. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Siswa Sekolah Menengah Atas 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, Jember: IAIN Jember
- Nurdin. Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar Razz Media
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, Tentang Standar Kompetensi Kelulusan. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008, Tentang *Guru*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Syahidin. 2005. *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*. Tasikmalaya: Ponpes Suryalaya Tasikmalaya
- Syaiful, Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

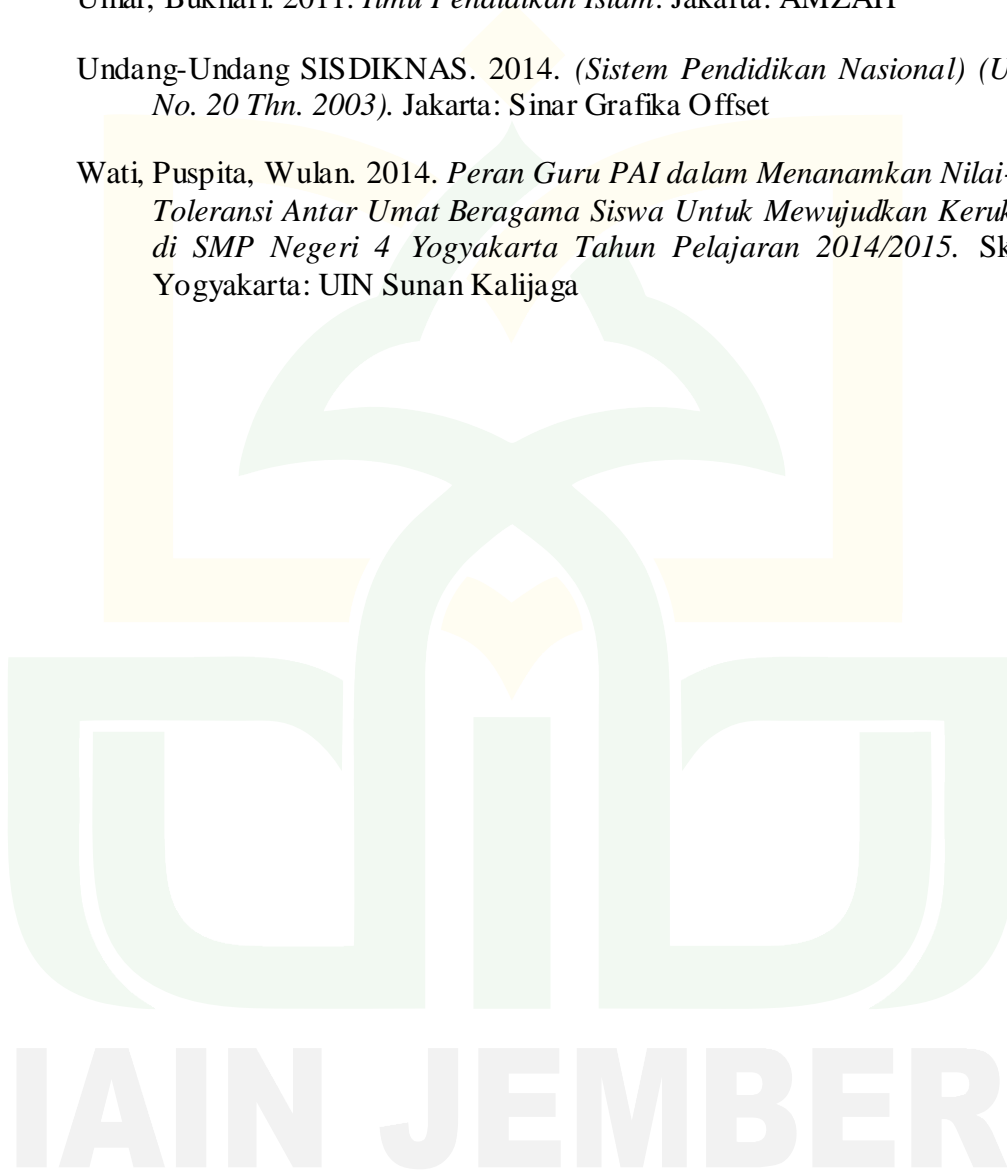
Syauqi, Ahmad. Ngainun, Naim. 2008. *Pendidikan Multikultural dan Konsep Aplikasi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press

Umar, Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH

Undang-Undang SISDIKNAS. 2014. *(Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Thn. 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika Offset

Wati, Puspita, Wulan. 2014. *Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Desy Awan Farhana

NIM : 084141073

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi yang berjudul  
**“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR PESERTA DIDIK DI  
SMP NEGERI 7 JEMBER”**, secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau  
karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 04 September 2018  
Saya yang menyatakan



**Desy Awan Farhana**  
**NIM. 084141073**



## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
UPAYA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7 JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya Guru PAI</li> <li>2. Sikap Toleransi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melalui kegiatan Intrakurikuler</li> <li>b. Melalui kegiatan ekstrakurikuler</li> </ol> <p>Toleransi dalam berbagai aspek</p>	<p>Pembelajaran dikelas baik mata pelajaran agama, pkn dan pelajaran umum lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keagamaan</li> <li>- Krida</li> <li>- Olah bakat dan olah minat, dll</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan Agama</li> <li>- Perbedaan suku (ras)</li> <li>- Perbedaan Jenis kelamin</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan: Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru PAI, Guru Mata Pelajaran yang lain, peserta didik</li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian dan Jenis penelitian: Kualitatif Deskriptif.</li> <li>2. Penentuan Informan: teknik <i>Purposive</i></li> <li>3. Teknik Pengumpulan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Observasi</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Analisis Data : analisis Kualitatif model interaktif Miles dan Huberman</li> <li>5. Keabsahan data: Triangulasi Teknik dan sumber.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler di SMP Negeri 7 Jember?</li> <li>2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Jember?</li> </ol>

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis SMP Negeri 7 Jember
2. Upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler di SMP Negeri 7 jember
3. Upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 jember

### **B. Pedoman Wawancara**

**Subjek penelitian: Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru PAI, Guru Mata Pelajaran yang lain**

1. Bagaimana sejarah SMP Negeri 7 Jember?
2. Apa visi dan misi SMP Negeri 7 Jember?
3. Bagaimana pendapat anda tentang toleransi?
4. Apa keunikan dari SMP Negeri 7 Jember tentang toleransi?
5. Ada berapa macam bentuk toleransi yang ada di SMP Negeri 7 Jember?

#### **a. Intrakurikuler**

- 1) Apa pendapat anda mengenai kegiatan intrakurikuler?
- 2) Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik di SMP Negeri 7 Jember?

- 3) Apakah ada kendala dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler di SMP Negeri 7 Jember?

**b. Ekstrakurikuler**

- 1) Apakah pendapat anda mengenai kegiatan ekstrakurikuler?
- 2) Apa saja Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan toleransi yang ada di SMP Negeri 7 Jember?
- 3) Apa kegiatan ekstrakurikuler yang bapak/ibu ikuti di SMP Negeri 7 Jember?
- 4) Bagaimaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik di SMP Negeri 7 Jember melalui kegiatan ekstrakurikuler?

**Subjek penelitian: Peserta Didik Muslim dan Non Muslim**


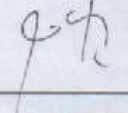






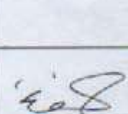
1. Menurut adek apa itu toleransi ?
2. Penting tidak sikap toleransi diterapkan terutama disekolah SMP Negeri 7 Jember?
3. Bagaimana hubungan kalian dengan peserta didik yang berbeda dengan kalian baik dari segi agama, suku dan bahasa?
4. Apakah pernah terjadi masalah dengan peserta didik yang satu dengan yang lain baik dalam segi agama, suku, dan ekonomi?
5. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik didalam kelas di SMP Negeri 7 Jember?

6. Guru apa saja yang mengajarkan pentingnya sikap toleransi selain guru PAI?
7. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik di SMP Negeri 7 Jember melalui kegiatan ekstrakurikuler?

### C. CHECLIST DOKUMENTASI / PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Data	Checklist
1.	Letak Geografis SMP Negeri 7 Jember	✓
2.	Denah lokasi SMP Negeri 7 Jember	✓
3.	Sejarah berdirinya SMP Negeri 7 Jember	✓
4.	Visi dan misi SMP Negeri 7 Jember	✓
5.	Struktur organisasi SMP Negeri 7 Jember	✓
6.	Data guru SMP Negeri 7 Jember	✓
7.	Data peserta didik SMP Negeri 7 Jember	✓
8.	Dokumen yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Jember	✓

**JURNAL PENELITIAN**  
**SMP NEGERI 7 JEMBER**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Ttd/Paraf
1	01 Juni 2018	Penyerahan surat ijin penelitian dan wawancara	Bapak Tulus Wijayanto (Waka)	
2	02 Juni 2018	Wawancara	Bapak Syahrowi (Guru PAI)	
3	02 Juni 2018	Wawancara	Ibu Siti Maria Ulfa (Guru PAI)	
4	18 Juli 2018	Wawancara	Bapak Achmad Syafi'i (Waka Kesiswaan dan Guru IPS)	
5	20 Juli 2018	Wawancara	Ibu Sulistianah (Guru PKn)	
6	02 Agustus 2018	Observasi kegiatan pembelajaran PKn	-	
7	02 Agustus 2018	Observasi kegiatan sholat dhuhur berjamaah	-	
8	03 Agustus 2018	Observasi kegiatan sholat Dhuha, dan pembelajaran PAI kelas 7	-	
		Wawancara	Peserta Didik Muslim	
9	03 Agustus 2018	Observasi	-	

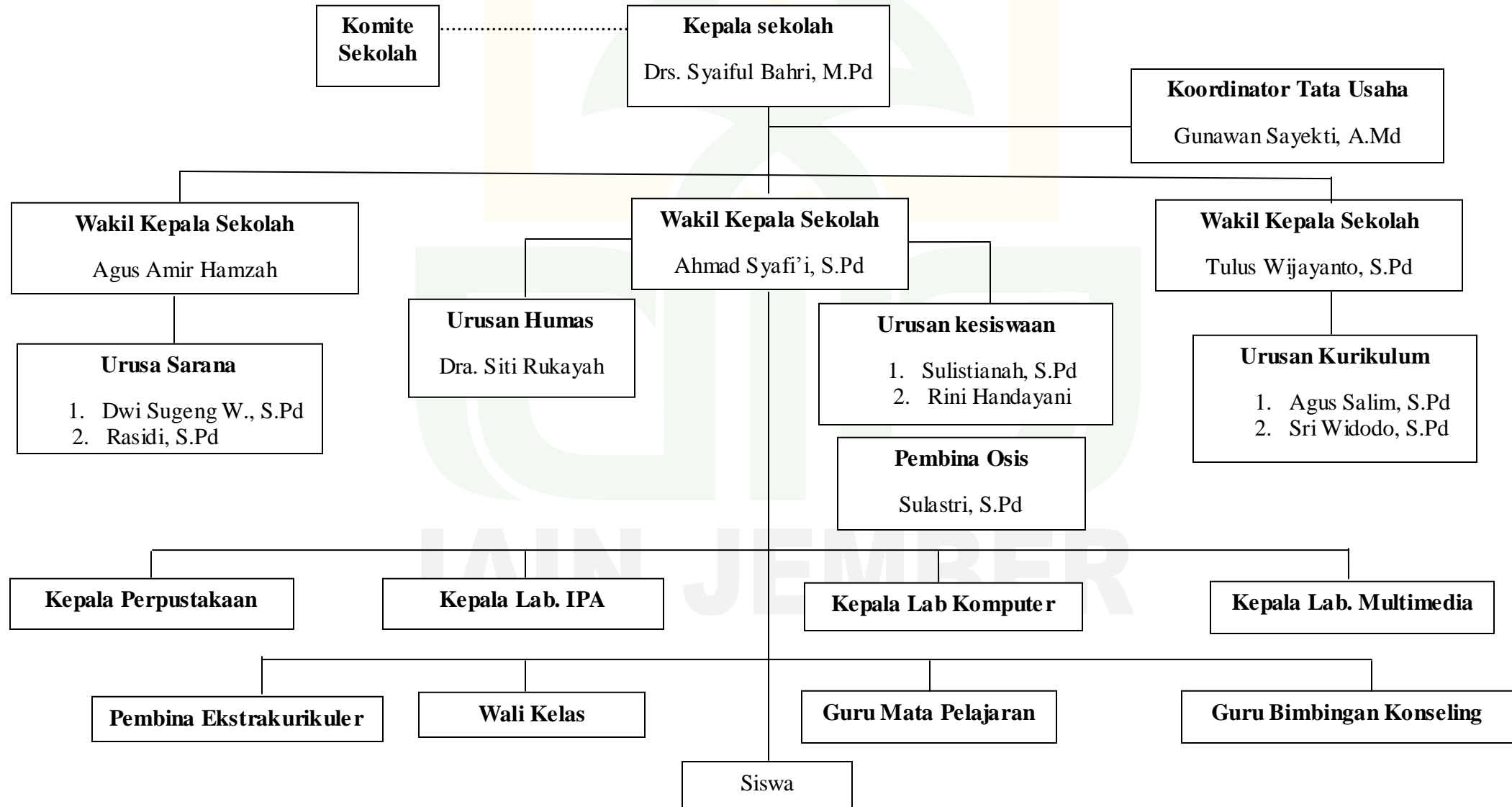
		kegiatan pembelajaran PAI kelas 9		9-15
		Wawancara	Peserta Didik Muslim	9-12
		Observasi Kegiatan Membaca Yasin		9-M
10	04 Agustus 2018	Wawancara	Peserta Didik Non Muslim	9-7
11	8 Agustus 2018	Observasi kegiatan pembelajaran IPS	-	9
12	10 Agustus 2018	Observasi kegiatan Ekstrakurikuler	-	9-7
		Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler		9-7
13	15 Agustus 2018	wawancara	Bapak Syaiful Bahri (Kepala Sekolah)	9-15
14	20 Agustus 2018	Pengurusan surat selesai penelitian	Bagian TU	9-20

Jember, 20 Agustus 2018  
Kepala SMP Negeri 7 Jember



**Drs. Syaiful Bahri, M.Pd.**  
NIP. 196401091985011002

## Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Jember



## 1. Kegiatan Intrakurikuler





## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler



Ekstrakurikuler PBB (Jember, 08 Agustus 2018)



Ekstrakurikuler Volly (Jember, 09 Agustus 2018)



Ekstrakurikuler Pramuka (Jember, 11 Agustus 2018)



Ekstrakurikuler Pondok Ramadhan (Jember, 02 Juni 2018)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMPN 7 JEMBER
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester	: IX/1
Standar Kompetensi	: 4. Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi Dasar	: 4.2. Menampilkan pengertian tasamuh
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit ( 1 pertemuan)

### Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh perilaku tasamuh dalam kehidupan dan menyukainya.

### Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya ( *Trustworthines* )  
Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )  
Tekun ( *diligence* )  
Tanggung jawab ( *responsibility* )

### Materi Pembelajaran

- Pengertian tasamuh dan contohnya

#### 1. **Pengertian Tasamuh**

Secara bahasa, *tasamuh* artinya toleransi atau tenggang rasa. Sedangkan menurut istilah, *tasamuh* adalah sikap menghormati atau tenggang rasa terhadap orang lain untuk melaksanakan hak-haknya. Tenggang rasa maksudnya adalah tidak mengganggu, tidak menghina atau memandang rendah suku, bangsa, agama, dan kebudayaan orang lain.

Tasamuh dilihat dari sudut pandang Islam bukan berarti mengikuti agama atau kegiatan-kegiatan agama lain, tetapi tidak mengganggu aktivitas pemeluk agama lain atau tidak memaksakan kehendak kepada orang lain untuk memeluk Islam.

Perhatikan firman Allah swt. berikut ini!

لَا آكْرَاهُ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ  
(البقرة: ٢٥٦)

Artinya: "Tidak dipaksakan dalam beragama. Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat." (Q.S. Al Baqarah/2: 256)

Berdasarkan firman Allah di atas, orang muslim tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang nonmuslim untuk memeluk agama Islam, tetapi umat Islam juga tidak dibenarkan berdiam diri tanpa menyampaikan ajaran Allah kepada umat manusia dan membiarkan mereka tersesat.

Toleransi hanya sebatas hubungan manusia dengan manusia, tidak boleh melebihi atau melanggar aturan-aturan agama, dan tidak boleh dilakukan dalam hal peribadatan agama yang berbeda. Misalnya pada hari Minggu Ahmad ikut tetangganya yang bernama George untuk melaksanakan kebaktian di gereja, kemudian sebaliknya pada hari Jum'at, George ikut Ahmad ke masjid untuk salat Jum'at. Hal ini dilarang oleh ajaran Islam, sebab prinsip ajaran Islam tentang tasamuh sangatlah jelas, yaitu "Bagimu agamamu dan bagiku agamaku."

#### 2. **Contoh Perilaku Tasamuh**

Rasulullah saw. sebenarnya telah memberikan contoh tentang tasamuh, baik ketika masih berdakwah di Mekah maupun setelah hijrah ke Madinah. Ketika Rasulullah



berdakwah di Mekah, beliau tidak pernah mengganggu kepercayaan atau agama yang dianut masyarakat Mekah.

Setelah Rasulullah hijrah ke Madinah, beliau juga memberi kebebasan beragama bagi masyarakat setempat dan mengadakan perjanjian damai antara kaum muslimin dengan kaum Yahudi.

#### Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan
- CTL

#### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

##### *Kegiatan Pendahuluan*

- Apresepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai indahny berakhlak mulia.
- Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

##### *Kegiatan Inti*

###### 1). *Eksplorasi*

- Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan tugas yang harus dilakukan siswa.

###### 2). *Elaborasi*

- Siswa berdiskusi untuk mencari contoh-contoh nyata perilaku tasamuh dalam kehidupan.

###### 3) *Konfirmasi*

- Siswa melaporkan hasilnya.

##### *Kegiatan Penutup*

- ◆ Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

#### Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas IX , Penerbit Umum
- LKS MGMP PAI SMP / MTS

#### Penilaian

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen / Soal</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Menunjukkan contoh-contoh perilaku qana'ah dalam kehidupan sehari-</li></ul>	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ceritakan contoh penerapan qana'ah!</li><li>• Ceritakan contoh penerapan</li></ul>

hari. • Menunjukkan contoh-contoh perilaku tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.			tasamuh!
--	--	--	----------

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Sekolah** : SMPN 7 JEMBER  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas /Semester** : IX/1  
**Standar Kompetensi** : 4. Membiasakan perilaku terpuji  
**Kompetensi Dasar** : 4.3. Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.  
**Alokasi Waktu** : 2 X 40 menit ( 1 pertemuan)

### Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat membiasakan diri berperilaku tasamuh dalam kehidupan serta merasakan manfaatnya.

### Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya ( *Trustworthines* )  
 Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )  
 Tekun ( *diligence* )  
 Tanggung jawab ( *responsibility* )

### Materi Pembelajaran

- Pembiasaan perilaku tasamuh dalam kehidupan
- Manfaat berperilaku tasamuh dalam kehidupan

### **3. Fungsi Tasamuh**

Fungsi tasamuh dalam kehidupan sehari-hari antara lain menciptakan keharmonisan, menciptakan kerukunan, menimbulkan rasa saling menghormati antarsesama, memperlerat persatuan dan kesatuan, sebagai alat pengikat persatuan dan kerukunan, menciptakan ketenteraman di lingkungan masyarakat, dan lain-lain.

### **4. Membiasakan Perilaku Tasamuh**

Perilaku tasamuh dapat dibiasakan atau dilatih sejak kecil, misalnya dengan cara

## 5.Sosio Drama

Siswa pemeraktekkan sifat konaah dan tasammuh dalam kehidupan masyarakat sekitarnya

### Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Modeling
- CTL

### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### *Kegiatan Pendahuluan*

- Apresepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai indahnya berakhlak mulia.
- Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

#### *Kegiatan Inti*

##### 1). *Eksplorasi*

- Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan tugas yang harus dilakukan siswa.

##### 2). *Elaborasi*

- Siswa melakukan simulasi perilaku tasamuh.

##### 3) *Konfirmasi*

- Siswa menuliskan kesan-kesannya.

#### *Kegiatan Penutup*

- ◆ Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

### Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas IX , Penerbit Umum
- LKS MGMP PAI SMP / MTS

Penilaian

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen / Soal</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam lingkungan keluarga.</li><li>• Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam lingkungan sekolah.</li><li>• Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam lingkungan masyarakat.</li></ul>	Tes tertulis	Tes simulasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Simulasikan sikap anak yang toleran terhadap kawannya yang bukan muslim!</li></ul>





## SILABUS PEMBELAJARAN

**Nama Sekolah : .SMPN 7 JEMBER**

**Kelas : VII**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**

**Semester : 1**

**Standar Kompetensi (Tarikh dan Kebudayaan Islam): 8. Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw.**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
8.1 Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw.	Sejarah Nabi Muhammad Saw.	1. Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan sejarah perjalanan Nabi Muhammad Saw.	Menjelaskan berbagai peristiwa yang melatarbelakangi kelahiran Nabi Muhammad Saw.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan berbagai peristiwa yang melatarbelakangi kelahiran Nabi Muhammad Saw.!	2 x 40 menit	Buku PAI kelas 7 LKS MGMP Mushaf Al Qur'an VCD Pembelajaran
			Menjelaskan sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan secara singkat sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw.!		
			Menjelaskan sejarah pertumbuhan Nabi Muhammad Saw. mulai kanak-kanak	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan secara singkat sejarah pertumbuhan Nabi Muhammad		

			hingga diangkat menjadi Rasulullah.			Saw. mulai kanak-kanak hingga diangkat menjadi Rasulullah!		
			Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam mendakwahkan Islam di Makkah.	Portofolio	Karya tulis	1. Buatlah karya tulis yang berisi sejarah perjalanan Nabi Muhammad Saw. dalam mendakwahkan Islam di Makkah!		
			Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam mendakwahkan Islam di Madinah.	Portofolio	Karya tulis	1. Buatlah karya tulis yang berisi sejarah perjalanan Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat Muslim di Madinah!		U,V,X
<b>Karakter siswa yang diharapkan</b>			Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ), Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> , Tekun ( <i>diligence</i> ) ,Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> ), Kecintaan ( <i>Lovely</i> )					
8.2	Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw.	2. Siswa berdiskusi bersama teman-temannya untuk merumuskan berbagai	1. Menjelaskan misi kehadiran Nabi Muhammad Saw. khusus untuk umat Islam.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan misi kehadiran Nabi Muhammad Saw., khususnya bagi umat Islam!	2 x 40 menit	Buku PAI klas 7 LKS MGMP Mushaf AI

untuk semua manusia dan bangsa.		misi kerasulan Muhammad Saw. di muka bumi.	2. Menjelaskan misi kehadiran Nabi Muhammad Saw. untuk semua manusia dan bangsa.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan di antara misi kehadiran Nabi Muhammad Saw., bagi umat manusia pada umumnya!		Qur'an VCD Pembelajaran
<b>Karakter siswa yang diharapkan</b>			Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> , Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> , Tekun ( <i>diligence</i> ) , Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> ), Kecintaan ( <i>Lovely</i> )					



## SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMPN 7 JEMBER

Kelas : VIII

Mata Pelajaran : PAI

Semester : 2

Standar Kompetensi (Akhlak): 12. Membiasakan perilaku terpuji.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
12.1 Menjelaskan adab makan dan minum.	Perilaku terpuji (adab makan dan minum)	1. Siswa membacakan dan mengajiliteratur untuk menunjukkan yang jelas dan benar tentang adab makan dan minum.	1. Menjelaskan tatacara makan yang benar.	Testulis	Uraian	1. Jelaskan tatacara makan yang benar!	1 x 40 menit	Buku PAI kelas 8 LKS MGMP Mushaf Al Qur'an VCD Pembelajaran
			2. Menjelaskan tatacara minum yang benar.	Testulis	Uraian	1. Jelaskan tatacara minum yang benar!		
			3. Menunjukkan dalil naqli tentang adab makan dan minum.	Penugasan	Pekerjaan rumah	1. Carilah dalil naqli yang terkait dengan adab makan dan minum dalam bukukerjalian!		
<b>Karakter siswa yang diharapkan</b>			Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ), Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ), Tekun ( <i>diligence</i> ), Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> )					
12.2 Menampilkan contoh adab		2. Siswa mengamati orang-orang	1. Menunjukkan contoh adab makan yang	Tesunjuk kerja	Praktik	1. Peragaan caramakan	1 x 40 menit	Buku PAI kelas 8

makan dan minum.		yang sedang makan di rumah makan lalu menjelaskannya di depan kelas.	benardan yang salah.			yang benardanyang salah!		LKS MGMP Mushaf Al Qur'an VCD
			2. Menunjukk ancontohc araminum yang benardan yang salah.	Tesunjuk kerja	Praktik	1. Peragakan caraminuum yang benardan yang salah!		
<b>Karakter siswa yang diharapkan</b>			Dapatdipercaya( <i>Trustworthines</i> ), Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ), Tekun ( <i>diligence</i> ), Tanggungjawab ( <i>responsibility</i> )					
12.3 Menampilkan contoh adab makan dan minum.		3. Siswa diajak untuk Mempraktikkan adab makan dan minum yang benar dalam kehidupan sehari-hari bersama keluarganya.	1. Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga.	Penugasan	Pembiasaan	1. Cobalah kalian selalumakan dan minum dengan cara yang sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam majaran Islam!	2 x 40 menit	Buku PAI kelas 8 LKS MGMP Mushaf Al Qur'an VCD Pembelajaran
			2. Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.	Penugasan	Pembiasaan	1. Cobalah kalian selalumakan dan minum bersama teman-teman kalian di sekolah sesuai dengan ketentuan Islam!		
			3. Mempraktikkan adab	Penugasan	Pembiasaan	1. Cobalah kalian selalumakan		

			makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.			andanmin umdengan cara yang Islami di tengah-tengahkehidupan masyarakat!		
<b>Karakter siswa yang diharapkan</b>			Dapatdipercaya( <i>Trustworthines</i> ), Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ), Tekun ( <i>diligence</i> ), Tanggungjawab ( <i>responsibility</i> )					



## SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMPN 7 JEMBER

Kelas : VIII

Mata Pelajaran : PAI

Semester : 1

Standar Kompetensi (Akhlak): 4. Menghindari perilaku tercela.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.1 Menjelaskan pengertian ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah.	Perilaku tercela (ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah)	1. Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur untuk memunculkan konsep yang jelas tentang ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah.	Menjelaskan pengertian ananiah dan bahayanya.	Testulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian ananiah dan bahayanya!	2 x 40 menit	Buku PAI kelas 8 LKS MGMP Mushaf Al Qur'an VCD Pembelajaran
			Menjelaskan pengertian ghadhab dan bahayanya.	Testulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian ghadhab dan bahayanya!		
			Menjelaskan pengertian hasad dan bahayanya.	Testulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian hasad dan bahayanya!		
			Menjelaskan pengertian ghibah dan bahayanya.	Testulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian ghibah dan bahayanya!		
			Menjelaskan pengertian namimah dan	Testulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian namimah		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
			bahayanya.			dan bahayanya!		
			Menyebutkan dalil naqli terkait dengan ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah.	Tes lisan	Praktik	1. Bacakan salah satu dalil naqli tentang ghibah!		
<b>Karakter siswa yang diharapkan</b>			Dapat dipercaya ( <i>Trustworthiness</i> ), Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ), Tekun ( <i>diligence</i> ), Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> )					
4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah.		2. Siswa berdiskusi untuk menemukan contoh-contoh perilaku ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah.	1. Menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah.	Testulis	Jawab singkat	1. Sebutkan beberapa contoh yang menunjukkan perilaku ananiah!	2 x 40 menit	Buku PAI kelas 8 LKS MGMP Mushaf Al Qur'an VCD Pembelajaran
			2. Menyebutkan contoh-contoh perilaku ghadhab.	Testulis	Jawab singkat	1. Sebutkan beberapa contoh yang menunjukkan perilaku ghadhab!		
			3. Menyebutkan contoh-contoh perilaku hasad.	Testulis	Jawab singkat	1. Sebutkan beberapa contoh yang menunjukkan perilaku		



Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
						asad!		
			4. Menyebutkan contoh-contoh perilaku ghibah.	Testulis	Jawabansingkat	1. Sebutkan beberapa contoh yang menunjukkan perilaku ghibah!		
			5. Menyebutkan contoh-contoh perilaku namimah.	Testulis	Jawabansingkat	1. Sebutkan beberapa contoh yang menunjukkan perilaku namimah!		
<b>Karakter siswa yang diharapkan</b>			Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ) Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ) Tekun ( <i>diligence</i> ) Tanggungjawab ( <i>responsibility</i> )					
4.3	Menghindari perilaku ananiah, ghadhab, hasad, ghibah,	1. Siswa mengidentifikasi berbagai efek dari perilaku tercela (ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah) sehingga ia berusaha untuk menghindarinya.	Menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah.	Penugasan	Pembiasaan	1. Cobalah kalian berusaha untuk selalu berbicara yang baik agar terhindar dari perilaku ghibah!	2 x 40 menit	Buku PAI kelas 8 LKS MGMP Mushaf Al Qur'an VCD Pembelajaran
			Menghindari	Penugasan	Pembiasaan	1. Berusahalah		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
dan namimah dalam kehidupan sehari-hari.			perilaku ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga	an	asaan	kalian menghindari perilaku ananiah dan namimah dalam kehidupan kalian sehari-hari di lingkungan keluarga!		
			Menghindari perilaku ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.	Penugasan	Pembiasaan	1. Usahakan kalian menghindari perilaku ghadhab di lingkungan sekolah kalian!		
			Menghindari perilaku ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah dalam kehidupan sehari-hari	Penugasan	Pembiasaan	1. Berusahalah kalian menghindari perilaku ghadhab dan hasad dalam kehidupan kalian sehari-hari		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
			di lingkungan masyarakat.			di lingkungan masyarakat!		
<b>Karakter siswa yang diharapkan</b>			Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ), Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> , Tekun ( <i>diligence</i> ), Tanggungjawab ( <i>responsibility</i> )					



## SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMPN 7 JEMBER

Kelas : VIII

Mata Pelajaran : PAI

Semester : 2

Standar Kompetensi (Akhlak): 13. Menghindari perilaku tercela

Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
13.1 Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik.	Perilaku tercela (dendam dan munafik)	1. Siswa membaca dan mengkaji literatur untuk menunjukkan konsep yang jelas dan bertanggung perilaku dendam dan munafik.	1. Menjelaskan pengertian dendam dan bahayanya.	Testulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian dendam dan bahayanya!	1 x 40 menit	Buku PAI kelas 8 LKS MGMP Mushaf Al Qur'an VCD Pembelajaran
			2. Menjelaskan pengertian munafik dan bahayanya.	Testulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian munafik dan bahayanya!		
			3. Menunjukkan dalil naqli yang terkait dengan dendam.	Testulis	Jawabansingkat	1. Tulislah salah satu dalil naqli terkait dengan dendam!		
			4. Menunjukkan dalil naqli yang terkait dengan munafik.	Testulis	Jawabansingkat	1. Tulislah salah satu dalil naqli terkait dengan munafik!		

<b>Karakter siswa yang diharapkan</b>			Dapat dipercaya( <i>Trustworthines</i> ), Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ), Tekun ( <i>diligence</i> ), Tanggungjawab ( <i>responsibility</i> )					
			Sopan & santun					
13.2	Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik.	2. Siswa berdiskusi untuk menemukan ciri-ciri pendendam dan munafik.	1. Menjelaskan ciri-ciri pendendam.	Testulis	Uraian	1. Jelaskan ciri-ciri pendendam yang mudah kalian amati!	1 x 40 menit	Buku PAI kelas 8 LKS MGMP Mushaf Al Qur'an VCD Pembelajaran
			2. Menjelaskan ciri-ciri munafik.	Testulis	Uraian	1. Jelaskan ciri-ciri munafik seperti tersebut dalam hadits Nabi!		
<b>Karakter siswa yang diharapkan</b>			Dapat dipercaya( <i>Trustworthines</i> ), Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ), Tekun ( <i>diligence</i> ), Tanggungjawab ( <i>responsibility</i> )					
			Sopan & santun					
13.3	Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari.	3. Siswa diajak untuk menghindari perilaku pendendam dan munafik di mana pun berada.	1. Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam lingkungan keluarga.	Penugasan	Pembiasaan	1. Berusahalah kalian menghindari perilaku pendendam dalam kehidupan kalian sehari-hari di lingkungan keluarga!	2 x 40 menit	Buku PAI kelas 8 LKS MGMP Mushaf Al Qur'an VCD Pembelajaran
			2. Menghindari perilaku pendendam dan	Penugasan	Pembiasaan	1. Usahakan kalian menghindari perilaku pendendam		

			munafik dalam lingkungan sekolah.			dan munafik di lingkungan sekolah kalian!		
			3. Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam lingkungan masyarakat.	Penugasan	Pembiasaan	1. Usahakan kalian menghindari perilaku pendendam dan munafik di lingkungan masyarakat!		
<b>Karakter siswa yang diharapkan</b>			Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ), Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ), Tekun ( <i>diligence</i> ), Tanggungjawab ( <i>responsibility</i> )  Sopan & santun					



## SILABUS PEMBELAJARAN

**Nama Sekolah : SMPN 7 JEMBER**

**Kelas : VIII**

**Mata Pelajaran : PAI**

**Semester : 1**

**Standar Kompetensi (Fiqih): 7. Memahami tatacara puasa.**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.1 Menjelaskan ketentuan puasa wajib.	Puasa wajib dan puasa sunnah	1. Siswa mendengarkan uraian guru tentang ketentuan puasa wajib sehingga mampu menjelaskannya a.	1. Menjelaskan pengertian puasa wajib dan dasar hukumnya.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian puasa menurut bahasa dan istilah!	1 x 40 menit	Buku PAI kelas 8 LKS MGMP Mushaf Al Qur'an VCD Pembelajaran
			2. Menjelaskan syarat-syarat melaksanakan puasa wajib.	Tes tulis	Pilihan ganda	1. Di antara hal-hal di bawah ini yang tidak termasuk syarat-syarat puasa adalah: a. suci dari hadas besar dan kecil b. beragama Islam c. tidak sedang menstruasi bagi wanita d. kuat melaksanakannya		
			3. Menjelaskan rukun-rukun puasa wajib.	Tes lisan	Jawaban singkat	1. Jelaskan rukun-rukun puasa dengan lengkap!		
			4. Menjelaskan macam-macam puasa wajib.	Tes tulis	Pilihan ganda	1. Di antara hal-hal di bawah ini yang tidak termasuk		

						puasa wajib adalah: a. puasa fidyah dalam ibadah haji b. puasa kafarat c. puasa qadla' d. puasa 'Arafah		
			5. Menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan hal-hal yang dapat membatalkan puasa!		
			6. Menjelaskan orang-orang yang boleh tidak melakukan puasa Ramadhan.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan siapa saja yang boleh tidak melakukan puasa!		
<b>Karakter siswa yang diharapkan</b>			Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ), Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ), Tekun ( <i>diligence</i> ), Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> ), Kerjasama, Kecintaan					
7.2 Mempraktikkan puasa wajib.		2. Siswa diajak untuk mempraktikkan puasa wajib dengan tatacara yang benar pada waktunya.	Menjelaskan tatacara melaksanakan puasa wajib.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan bagaimana cara melakukan puasa wajib!	1 x 40 menit	Buku PAI klas 8 LKS MGMP Mushaf Al Qur'an VCD Pembelajaran
			2. Mempraktikkan puasa wajib.	Tes unjuk kerja	Pembiasaan	1. Lakukan puasa wajib pada waktu yang sudah ditentukan!		
<b>Karakter siswa yang diharapkan</b>			Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ), Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ), Tekun ( <i>diligence</i> ), Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> ), Kerjasama, Kecintaan					
7.3 Menjelaskan ketentuan puasa		3. Siswa membaca dan mengkaji ketentuan-	Menjelaskan pengertian puasa sunnah Senin-Kamis dan dasar hukumnya.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian puasa sunnah Senin-Kamis dan dasar hukumnya!	1 x 40 menit	Buku PAI klas 8 LKS MGMP



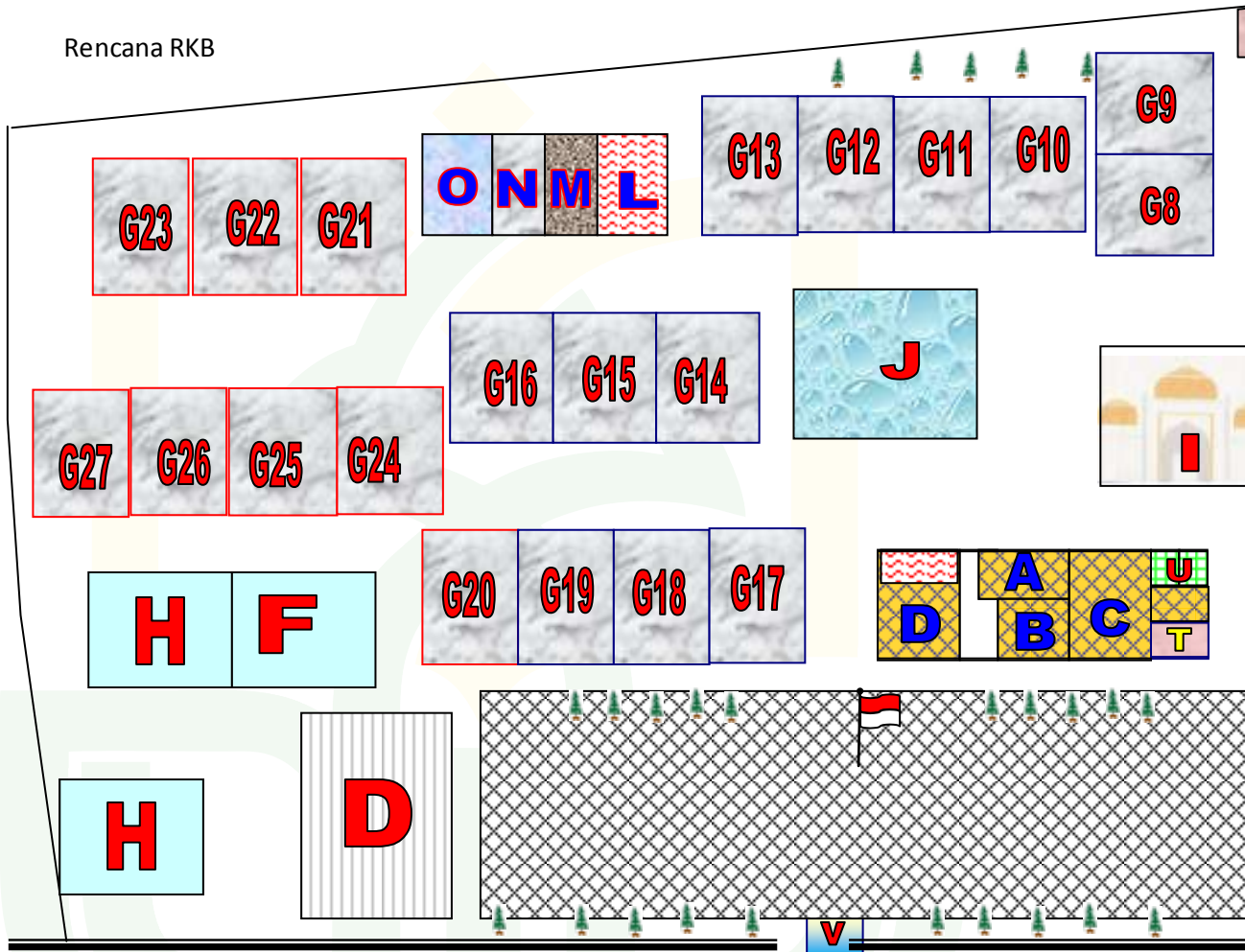
sunnah Senin- Kamis, Syawal, dan Arafah.		ketentuan puasa sunnah Senin- Kamis, Syawal, dan Arafah dalam berbagai literatur.	Menjelaskan pengertian puasa sunnah Syawal dan dasar hukumnya.	Tes tuliskan	Uraian	1. Jelaskan pengertian puasa sunnah Syawal dan dasar hukumnya!		Mushaf Al Qur'an VCD Pembel ajaran
			3. Menjelaskan pengertian puasa sunnah Arafah dan dasar hukumnya.	Tes tuliskan	Uraian	1. Jelaskan pengertian puasa sunnah Arafah dan dasar hukumnya!		
<b>Karakter siswa yang diharapkan</b>			Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ), Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> )  Tekun ( <i>diligence</i> ), Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> ), Kerjasama  Kecintaan					
7.4 Mempraktikkan puasa sunnah Senin- Kamis, Syawal, dan Arafah.		4. Siswa dihimbau untuk mempraktikkan puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah dengan tatacara yang benar pada waktunya.	1. Menjelaskan tatacara puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah.	Tes tuliskan	Uraian	1. Jelaskan tatacara melakukan puasa Arafah!	1 x 40 menit	Buku PAI klas 8 LKS MGMP Mushaf Al Qur'an VCD Pembel ajaran
			2. Mempraktikkan puasa sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah pada waktunya.	Tes unjuk kerja	Pembi asaan	1. Biasakan kalian melakukan puasa hari Senin dan Kamis sebagai ibadah sunnah mingguan kalian!		
<b>Karakter siswa yang diharapkan</b>			Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ), Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ), Tekun ( <i>diligence</i> ), Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> ), Kerjasama, Kecintaan					



# DENAH

# SMP NEGERI 7 JEMBER

Rencana RKB



Jl. Cendrawasih

# IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataran No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://itik.iain-jember.ac.id](http://itik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.1289/In.20/3.a/PP.009/05/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

28 Mei 2018

Yth. Kepala SMP Negeri 7 Jember  
Jl. Cendrawasih 22, Slawu, Patrang, Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Desy Awan Farhana  
NIM : 084141073  
Semester : VIII (DELAPAN)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk menanyakan mengenai Upaya Guru PAI dalam mengembangkan Sikap Toleransi Antar Peserta Didik selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kesiswaan
3. Guru Pendidikan Agama Islam
4. Guru mata pelajaran yang lain
5. Peserta didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Y. K. Faizin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangii, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://fik.iajnember.ac.id](http://fik.iajnember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iajnember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iajnember@gmail.com)

Nomor : B.1381/In.20/3.a/PP.009/07/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Observasi untuk Penelitian Skripsi**

27 Juli 2018

Yth. Kepala SMP Negeri 7 Jember  
Jl. Cendrawasih 22, Slawu, Patrang, Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas penelitian skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Desy Awan Farhana  
NIM : 084 141 073  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Observasi di lingkungan lembaga wewenang Bapak.  
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam,
3. Guru Mata Pelajaran yang lain
4. Peserta Didik.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Kholil Faizin



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 7 JEMBER**

Alamat : Jalan Cendrawasih No. 22 Telp. 486475 Fax : 0331- 428567 Jember 68116  
Email : [smp7jember@gmail.com](mailto:smp7jember@gmail.com)

SURAT KETERANGAN

No : 422/82/413.01.205.23892/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **Drs. Syaiful Bahri, MPd**  
N I P : 1964010191985011002  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk I/IVb  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 7 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : **Desy Awan Farhana**  
N I M : 084141073  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Institusi : IAIN Jember

Judul :

**"Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Peserta Didik Di SMPN 7 Jember"**

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian mulai dari tanggal 02 Juni s.d. 20 Agustus 2018 di SMP Negeri 7 Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Agustus 2018  
Kepala Sekolah  
  
**Drs. Syaiful Bahri, MPd.**  
NIP: 196401091985011002

## BIODATA PENULIS



Nama : Desy Awan Farhana  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 22 Desember 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Jalen  
RT: 001, RW: 004  
Desa: Setail  
Kec : Genteng  
Kab : Banyuwangi

### Riwayat Pendidikan

TK : TK Khadijah 42 Jalen  
SD/MI : MI Negeri 1 Jalen  
SMP/MTs : MTs Negeri Genteng  
SMA/MAN : MAN Genteng

IAIN JEMBER